PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN AJARAN PANCA DASAR BELA DIRI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

(Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh :

RIRIN AMBAR WATI

NIM. D91215075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JANUARI 2019

PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN AJARAN PANCA DASAR BELA DIRI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE *(Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo)*

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

RIRIN AMBAR WATI

NIM. D91215075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi Oleh

Nama : Ririn Ambar Wati

NIM : D91215075

Judul :PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN AJARAN PANCA DASAR BELA DIRI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (STUDI PADA PSHT RANTING WONOAYU CABANG SIDOARJO)

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Dengan Ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 21 Januari 2019

Yang menyatakan

D91215075

Ririn Ambar Wati

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **RIRIN AMBAR WATI**

NIM : **D91215075**

Judul :**PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN AJARAN PANCA DASAR BELA DIRI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE** ***(Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo).***

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Januari 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA

195304101988031001

Pembimbing II

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

1969121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ririn Ambar Wati

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Kamis 31 Januari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji III,

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji IV,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ririn Ambar Wati
NIM : D91215075
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : ririnambarwati32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (…….)

yang berjudul :

PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN AJARAN PANCA DASAR BELA DIRI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2019
Penulis

(Ririn Ambar Wati)

ABSTRAK

Ririn Ambar Wati. D91215075. 2019. *Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo),* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Prof. Dr. Damanhuri, MA, Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat dalam perspektif pendidikan islam. Kajian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan antara tujuan pencaksilat dengan realita di lapangan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo? (2) Bagaimana pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dalam perspektif pendidikan islam?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan metode Interview, metode Observasi, dan metode Dokumentasi. Sedangkan teknik Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan panca dasar di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, (1) Pelaksanaan Persaudaraan melalui silaturrahmi, menjenguk orang sakit, dan Takziyah, (2) Pelaksanaan ajaran olahraga melalui latihan fisik, (3) Pelaksanaan ajaran bela diri melalui teknik dan taktik, (4) Pelaksanaan kesenian melalui gerakan pencaksilat yang Indah dan, (5) Pelaksanaan ajaran Keruhanian melalui Istighosa.

Pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri Pencak silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dalam perspektif pendidikan Islam mencakup, (1) Pendidikan Sosial dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan, (2) Pendidikan Jasmani dalam pelaksanaan olahraga, (3) Pendidikan akal dalam pelaksanaan ajaran bela diri dan kesenian, (4) Pendidikan Ruhani dalam pelaksanaan ajaran keruhanian.

Kata Kunci : Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat PSHT dalam perspektif pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **8**
- **C. Tujuan Penelitian** **9**
- **D. Kegunaan Penelitian** **9**
- **E. Penelitian Terdahulu** **10**
- **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian** **13**
- **G. Definisi Istilah** **14**
- **H. Metodologi Penelitian** **17**
- **I. Sistematika Pembahasan** **26**

BAB II LANDASAN TEORI **28**
- **A. Pencak Silat** **28**
  1. Pengertian Pencak Silat 28
  2. Aspek Dasar Pendidikan Pencak Silat 32
  3. Nilai-nilai Luhur Pencak Silat 36
  4. Ajaran Pencak Silat 37
  5. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 43
- **B. Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.** **51**
  1. Persaudaraan 52
  2. Olahraga 56
  3. Beladiri 58
  4. Kesenian 59
  5. Keruhanian 60
- **C. Pendidikan Islam** **61**
  1. Pengertian pendidikan 61
  2. Pengertian Pendidikan Islam 62
  3. Dasar Pendidikan Islam 64
  4. Tujuan Pendidikan Islam 68
  5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam 72

BAB III METODE PENELITIAN **75**
- **A. Jenis Penelitian** **75**
- **B. Subjek Dan Objek Penelitian** **79**
- **C. Tahap-tahap Penelitian** **77**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data **78**
E. Teknik Pengumpulan Data **79**
1. Metode Dokumentasi 79
2. Metode Wawancara 80
3. Metode Observasi 81
F. Teknik Analisis Data **83**
1. Reduksi Data 84
2. Penyajian Data 85
3. Penarikan kesimpulan 85
BAB IV HASIL PENELITIAN **87**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian **87**
1. Sejarah Singkat Psht Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo 88
2. Letak Geografi Objek Penelitian 91
3. Kondisi Sarana Dan Prasarana PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo 89
4. Kondisi Pelatih PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo 90
5. Kondisi Siswa PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo 91
6. Struktur kepengurusan PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo periode 2019 92
7. Kegiatan Latihan Di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo 93
8. Prestasi yang di raih PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo 94
B. Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo **94**
C. Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo **103**
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN **111**
A. Analisis Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dalam Perspektif Pendidikan Islam **111**
1. Pendidikan sosial dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan 113
2. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaan ajaran olahraga 123
3. Pendidikan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan pelaksanaan ajaran kesenian 126
4. Pendidikan ruhani dalam pelaksanaan ajaran Keruhanian 131

BAB VI PENUTUP **134**
A. Simpulan **134**
B. Saran **135**
DAFTAR PUSTAKA **138**
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata "Pencak silat" sesungguhnya berasal dari dua kata pencak dan silat. Pencak menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Adapun silat merupakan kepandaia berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.[1] Silat juga berarti olahraga (permainan) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak.[2]

Selain makna diatas Silat (Silah) yang memiliki maksud "Silatu Rahim" dalam bahasa Arab berarti menyambungkan saudara yang masih memiliki hubungan Rahim atau hubungan darah dengan kita, silah juga berarti penghubung.[3] Beladiri pencak silat merupakan warisan kebudayaan beladiri asli bangsa Indonesia,[4] yang patut dibanggakan dan dikembangkan sebagai aset budaya bangsa. Sebagai sebuah budaya, pencak silat mengandung beraneka ragam nilai yang membentuk suatu kaedah yang

---

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pencak", dalam http://kbbi.web.id/pencak (26 juli 2006).
[2] Ibid. "Silat", dalam http://kbbi.web.id/silat (26 juli 2006).
[3] Tsuroya Kiswati, Al-juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam; (Jakarta: Erlangga, tt) h.107
[4] Definisi pencak silat selengkapnya di buat oleh pengurus besar IPSI bersama BAKIN pada tahun 1975, sebagai berikut: pencak adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk mempertahankan eksistensi (kemandirian dan integritas manunggalnya) terhadap lingkungan hidup untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam Sucipto, Materi Pokok Pencak Silat, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas, sehingga tidak kalah menarik dibandingkan dengan berbagai beladiri yang berasal dari negara lain seperti Karate, Kempo, Judo dan Taekwondo.

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat, hal ini seperti yang ditegaskan Eddy M. Nalapraya.[5]

Pernyataan senada juga diungkapkan pada sambutan Henri Chambert-Loir, direktor Ecole Francaise D'Extreme-Orient, pada buku yang sama, bahwa pencak silat bersangkut paut dengan olahraga, seni, kehidupan ruhani, pendidikan dan dengan kesatuan masyarakat.[6] Sehingga pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat ketrampilan saja, melainkan bertujuan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia.[7]

Pada perkembangan selanjutnya, latihan beladiri merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya. Penerapan pencak silat yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan yang

[5] Beliau adalah ketua umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI) pada tahun 2012,, mengemukakan bahwa pencak silat memiliki "wajah" yang multidimensi, karena mengandung tidak hanya aspek olahraga, beladiri, seni tetapi juga sejarah, sosial dan kemasyarakatan. dalam O'ong Maryono Pencak Silat Merentang Waktu,(Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 49

[6] O'ong Maryono, Pencak Silat, h. 49

[7] Ibid., h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dari tingkat dasar akan sangat membantu dalam membentuk kader bangsa yang berjiwa patriotik, berkepribadian luhur, disiplin dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[8]

Para pendekar dan guru pencak silat dengan tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang ideal yang memiliki sifat takwa, tanggap dan tangguh, yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan sejahtera amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Tuhan. Selain hal tersebut di atas pencak silat juga mencetak insan yang berprikemanusiaan, jujur, berbudi pekerti luhur, tidak takabur dan peka terhadap penderitaan orang lain, nilai-nilai inilah yang harus dimiliki seorang pendekar.[9]

Pencaksilat ini kalau direnungi hakekatnya merupakan seni bela diri Indonesia yang mendidik manusia menjadi Insan Kamil atau menuju kepada kesempurnaan hidup. Hal ini sangat beralasan karena pencaksilat sejatinya tidak hanya mengajarkan hal yang bersifat ketubuhan saja tetapi lebih jauh dan dalam lagi juga mengajak manusia menyelam dalam lautan kerohanian/batin yang bersifat spiritual, ketuhanan hingga dirinya mampu menyingkap tabir/tirai yang menyelubungi hati nurani sehingga dirinya menjadi lebih dekat dan dapat bertemu bahkan menyatu dengan Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt. Namutap demikian dirinya tetap tidak mengingkari

[8] Sucipto, Materi, h. 121.
[9] O'ong Maryono, Pencak Silat, h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala martabat keduniawian dan mampu menjadi makhluk individu yang sholih secara pribadi dan sholih secara social yang dapat menciptakan kedamaian dalam hidup bermasyarakat baik dalam skala local maupun internasional (global) serta menjaga, mengelola, mencintai lingkungan, alam semesta dalam rangka pengabdiannya kepada Nya.[10]

Indonesia memiliki beraneka ragam aliran pencak silat yang berkembang selama berabad-abad, dan tiap aliran ini bercabang-cabang lagi menjadi banyak perguruan. Salah satu aliran yang masih berkembang di Indonesia adalah PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate), aliran pencak silat ini didirikan oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo tahun 1922 di Pilangbango Madiun. PSHT mengandung lima aspek ajaran yaitu persaudaraan, olahraga, beladiri, seni dan kerohanian atau spiritual. Aspek persaudaraan akan dapat membantu seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat, aspek olahraga dan beladiri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini dapat membuat jiwa menjadi indah, sedangkan aspek spiritual dapat meningkatkan religiusitas. Jadi setiap aspek yang terkandung pada pencak silat sangat penting artinya untuk melengkapi upaya pembentukan karakter generasi muda yang memiliki budi pekerti luhur tahu benar dan salah.

[10] Nahrawi Imam, Dr. KH. Hartono Djoko, Memberdayakan pendidikan spiritual pencaksilat (Surabaya;jagad Alimussirry,2017) h. 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, yang menjadi permasalahannya, banyak anggota beladiri pencak silat PSHT yang belum bisa menjadi manusia sesuai dengan tujuan diatas, yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tahu salah. Hal ini dilihat dari belum mampunya anggota PSHT memanifestasikan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam hubungan sosial kemasyarakatan, PSHT masih sering konflik dengan aliran pencak silat lainnya juga warga.

Dalam data 5 tahun terakhir yang saya peroleh melalui berita diantaranya :

1. Dua perguruan silat yang terlibat bentrok yakni Perguruan Setia Hati Terarai (PSHT) dengan Sardulo Seto (SS). Bentrok di tepi jalan Solo-Semarang, tepatnya di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono. pada Senin malam hingga Selasa (3/4/2018) dini hari. Bentrokan itu menyebabkan dua orang terkapar setelah mengalami luka-luka akibat tawuran tersebut.[11]
2. Bentrok Bonek vs Pesilat PSHT,2 Orang Tewas, dan 2 Pelaku Ditangkap Polisi.[12]
3. Puluhan anggota perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terlibat bentrokan dengan warga saat berkonvoi di Jalan Raya Desa Kebonagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Akibat

[11](http://www.murianews.com/2018/04/03/139887/2-perguruan-silat-di-boyolali-bentrok-2-korban-terkapar.html)
[12](http://jogja.tribunnews.com/2017/10/06/bentrok-bonek-vs-pesilat-psht-2-pelaku-ditangkap-polisi-ternyata-inilah-alasan-bentroknya.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawuran itu, seorang pemuda mengalami luka bacok diserang sejumlah pesilat. Minggu 16 Oktober 2016.[13]

4. Dua perguruan silat di Kelurahan Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), terlibat saling serang, Rabu (5/8/2015) malam. Akibatnya, kendaraan yang melintasi jalur Jalan Trans Timor menjadi macet sekitar satu jam. Pantauan Kompas.com, terlihat antrean kendaraan mengular hingga mencapai dua kilometer akibat bentrokan antar perguruan silat Setia Hati Terate dan Kera Sakti.[14]
5. Bentrok melibatkan ratusan pendekar dari perguruan Gasmi Pagar Nusa melawan SH Terate di halaman Masjid Al – Huda Desa Surat Kecamatan Mojo, berimbas melibatkan ribuan warga desa setempat dengan bersenjatakan pentungan dan benda tajam. Jumat (26/4/2014) dini hari kemarin benar-benar mencekam dan setidaknya ratusan personel polisi diterjunkan untuk pengamanan hingga menjelang pagi.[15]

Menurut C. Dayat, hal ini dikarenakan anggota kurang mengasah diri dalam mengembangkan ajaran PSHT. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses yang panjang dan penuh perjuangan dalam memahami ajaran PSHT. Sedangkan menurut Zen Muhammad, anggota PSHT harus menanamkan nilai-nilai ahlakul karimah dalam kehidupan

[13](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3321757/konvoi-pesilat-bentrok-dengan-warga-di-mojokerto-seorang-pemuda-luka)
[14](https://regional.kompas.com/read/2015/08/06/01233231/Dua.Perguruan.Silat.Saling.Serang.Kendaraan.Jalur.Trans.Timor.Macet. Penulis : Kontributor Kupang, Sigiranus Marutho Bere)
[15] (https://koranbangsa.com/dua-perguruan-silat-terlibat-bentrok-di-kediri/)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat. Dari temuan diatas dapat dihasilkan bahwa anggota PSHT harus memahami secara komprehensif ajaran panca dasar PSHT, serta mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nantinya PSHT akan semakin berkembang dan mengantarkan kepada tujuan mulia, yaitu membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karena dengan memahami dan melaksanakan ajaran panca dasar PSHT tersebut anggota PSHT akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama. Aspek persaudaraan diharapkan akan membantu seseorang untuk hidup bermasyarakat, aspek olahraga dan beladiri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini bisa membuat jiwa menjadi indah sedangkan aspek spiritual dapat meningkatkan religiusitas.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara penerapan disiplin pada anggota, baik penyampaian teknik beladiri pada latihan, maupun proses penanaman nilai-nilai luhur melalui pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat di PSHT Ranting Wonoayu cabang Sidoarjo yang mempunyai peranan penting pada pembentukan watak dan kepribadian anggota. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji Perspektif pendidikan Islam Dalam pelaksanaan ajaran panca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), karena antara tujuan pencak silat dan pendidikan Islam keduanya ada relevansi.

Tujuan pendidikan Islam bertujun mengarahkan dan membimbing manusia agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman penghayatan, sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlakul karimah dalam kehidupan, baik secara pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa. Sedangkan pencak silat bertujuan untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat membentuk pribadi yang kokoh, tidak hanya pembinaan terhadap aspek olahraganya, seni dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[16]

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti memilih judul penelitian, "Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo?

[16] Sucipto, Materi Pokok Pencak Silat,(Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Perspektif Pendidikan Islam Dalam pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting wonoayu cabang Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perspektif pendidikan Islam dalam pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti, serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.

   b. Untuk memenuhi beban Sistem Kredit Semester (SKS) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian Proposal yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Obyek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pendidikan Islam dengan pelaksanaan ajaran pencak silat panca dasar pada PSHT Ranting wonoayu Cabang Sidoarjo.

b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pada Anggota Dan Siswa PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

3. Bagi masyarakat umum

a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

b. Untuk membangun kerangka berfikir aplikatif yang bersesuaian dengan kondisi saat ini.

c. Komprehensif dan integral memaknai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai motivasi dalam melestarikan kebudayaan asli Indonesia yaitu bela diri pencak silat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang PSHT sudah banyak dilakukan tetapi dengan permasalahan yang lain dan berbeda dengan penelitian yang saya angkat kali ini.

1. Khotimah, Khusnul (2017) NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PENCAK SILAT DI LEMBAGA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) GEMPOL GONDANG REJO KARANGANYAR TAHUN 2016.

   a) Undergraduate thesis, IAIN Surakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang bahwa pendidikan pencaksilat PSHT Di desa gempol gondang rejo karanganyar tahun 2016 tidak hanya beladiri saja, tetapi juga terdapat penanaman nilai pendidikan islam melalui materi pembinaan pada saat latihan, dalam skripsi ini dijelaskan secara keseluruhan materi Ke SH annya. Sedang dalam skripsi yang saya angkat lebih mendetail dan agar tidak melebar kemana mana yakni pada ajaran Panca Dasar nya Persaudaraan Setia Hati Terate.

2. Syaefudin, Arif (2015) MATERI DAKWAH ISLAM DALAM PANCA DASAR PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG.

a) Undergraduate thesis, UIN Walisongo semarang.

b) Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa islam mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa berkembang menjadi lebih baik. Setiap proses perkembangan disertai dengan adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Begitu pula pencak silat sebagai sarana dakwah dalam menyerukan kebaikan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anggota dari pencak silat itu sendiri. Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai organisasi persaudaraan di lingkup UIN Walisongo Semarang menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa. Panca Dasar adalah materi yang dibawa oleh PSHT sebagai materi dakwah Islam yang ada di UIN Walisongo Semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fauzan (2012) AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA: Kajian Pada Ritual "Pengesahan" Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate.
   a) Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, IAIN Raden Intan Lampung.
   b) Dimana di dalamnya menjelaskan Kehadiran Islam ke wilayah Indonesia meniscayakan terjadinya dialektika antaranya dengan kebidayaan nusantara. Dialektika ini kemudian melahirkan beberapa varian keberagamaan Indonesia sebagaimana yang ditampilan dalam ritual yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah ritual pengesahan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang tergabung dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Lebih lanjut tulisan ini akan menyoroti simbolisme yang ada pada ritual pengesahan tersebut, kemudian melihatnya sebagai ekspresi keberagamaan masyarakat yang tergabung di dalamnya.
4. Sutoyo (2014) INTEGRASI TASAWUF DALAM TRADISI KEJAWEN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE.
   a) Teosofi: Jurnal tasawuf dan pemikiran islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia.
   b) Yang didalamnya menjelaskan bahwa Dalam mendakwahkan Islam di tanah Jawa, para wali banyak memanfaatkan seni dan budaya lokal. Seni budaya yang digunakan sebagai sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah atau menyebarkan ajaran tasawuf tentu seni budaya yang netral dari ideology, kepercayaan, dan agama tertentu seperti ketoprak, drama, dan sebagainya. Seni budaya yang pada dasarnya netral sangat membantu dan bisa diisi dengan jiwa keislaman. Metode ini digunakan oleh para dai di Jawa untuk mengenalkan Islam pada masyarakat Jawa, sehingga tanah Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya masuk dan mengamalkan Islam tanpa gejolak yang berarti. Begitu juga tampak di berbagai aliran pencak silat yang mengajarkan akhlaq atau budi luhur yang tidak menampakkan formal Islam, sehingga para pengikut dan anggota pencak silat tersebut melaksanakan ajaran budi luhur atau akhlaq baik. Melalui sarana pencak silat berbagai nilai-nilai luhur, yang tidak menyebutkan asal-usul dan sumber ajaran, diajarkan dengan menggunakan bahasa Jawa yang halus dan sarat nilai-nilai keluhuran sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan pokok penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Manifestasi Ajaran Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Relevansi Beladiri pencaksilat Persaudaraan Setia Hati Terate dan Pendidikan Islam pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

G. Definisi Istilah

Defenisi istilah atau juga bisa disebut defenisi operasional menjelaskan istilah-istilah dalam skripsi. Fungsi dari penegasan istilah adalah untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini dan agar terhindar dari kesalah pahaman di dalam memahami peristilahan yang ada. Untuk lebih mudah memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan pengertian dalam beberapa istilah pokok. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Manifestasi

Manifestasi/ma·ni·fes·ta·si/ /manifé́stasi/ n 1 perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat: tindakannya itu sebagai suatu -- kemarahan hatinya; 2 perwujudan atau bentuk dari sesuatu yang tidak kelihatan[17]

Pengertian Manifestasi adalah ide, konsep, atau apapun pemikiran untuk mewujudkan sesuatu secara menyeluruh. Definisi Manifestasi adalah tindakan yang jelas memperlihatkan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoritis. Secemerlang apapun sebuah konsep jika tidak diwujudkan tidak akan ada artinya. Perwujudan dalam bentuk

[17] https://kbbi.web.id/manifestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata dari sesuatu yang tidak kelihatan seperti ide, konsep. Pemikiran, cita-cita, ataupun perasaan disebut dengan Manifestasi.[18]

b. Relevansi

relevansi/re·le·van·si/ /rélevansi/ n hubungan; kaitan.[19] Pengertian Relevansi adalah keterkaitan, hubungan, atau kecocokan. Pengertian relevansi pendidikan adalah kesesuaian antara kemampuan/skill yang diperoleh melalui jenjang pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan.[20]

c. Pendidikan

Pendidikan artinya pengembangan pribadi dalam semua aspeknya baik untuk diri sendiri, lingkungan, maupun orang lain, yang mencakup aspek jasmani, akal, dan hati.[21] Dengan begitu, pendidikan bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tapi juga mengembangkan aspek kepribadian anak didik. Jadi bisa disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan terencana yang diberikan kepada setiap individu yang sedang berkembang untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam proses pembelajaran yang meliputi semua kompetensi yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Islam

Islam adalah agama samawi yang nilai-nilai ajarannya bersumber dari wahyu Allah SWT. Sebagai wahyu, nilai-nilai ajaran islam berisi bimbingan kepada manusia dalam semua aspek kehidupan. Islam juga

[18] http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-manifestasi/
[19] https://kbbi.web.id/relevansi
[20] http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-relevansi/
[21] Ahmad Tafsir dalam HM. Suyudi, Pendidikan dalam..., h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan satu satunya agama yang memperoleh ridha dari Allah SWT. (QS 3:19). Selanjutnya ditegaskan pula, bahwa siapapun yang mencari agama selain islam tidak akan diterima, serta akan mengalami kerugian dalam kehidupan di akhirat (QS 3:85).[22]

e. PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

PSHT Adalah Organisasi Pencak Silat Tertua Didunia, berdiri sejak tahun1922. Dimana definisi dari PSHT itu sendiri adalah Organisasi yang mewadahi para kadangnya dalam bingkai persaudaraan dengan bunga Teratai sebagai konteks perkembangan Zaman. Dan berdasarkan Hasil Prapatan Luhur Tahun 2017 R Moerdjoko HW Dikukuhkan Sebagai Ketua Umum PSHT.

Di PSHT Ranting wonoayu adalah tingkat Kecamatan Dan Cabang Sidoarjo adalah tingkat Kabupatennya. Dimana Ketua Cabang PSHT Sidoarjo Adalah Sunardi, SH. Untuk ketua Ranting PSHT Wonoayu adalah Angga Adi Putra. Ranting Wonoayu Berdiri pada tahun 2011 dan pertama kali tempat latihannya adalah di Balai Desa Ketimang. Yang sekarang sudah berpindah di Balai RW Desa Pilang kecamatan wonoayu. Ranting wonoayu sudah mengesahkan warga dari tahun 2012 hingga sekarang 2018.

[22]Prof. Jalaluddin, Pendidikan islam pendekatan sistem dan proses (Jakarta;rajawalipers,2016)h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metodologi Penelitian

Metode peda dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[23] Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan peristiwa, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Data-data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[24]

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena sumber data yang diteliti langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci untuk menganalisis data.[25] Sehingga dalam analisis deskriptif yang menjadi tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[26]

---

[23] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60.
[24] Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.11.
[25] Sukmadinata, Metode, h. 95
[26] Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, serta supaya hasil penelitian tetap terfokus.[27]

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabng Sidoarjo), maka penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan ajaran beladiri pencak silat persaudaraan setia hati terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, yaitu:

1. Pelaksanaan ajaran persaudaraan,
2. Pelaksanaan ajaran olahraga
3. Pelaksanaan ajaran beladiri
4. Pelaksanaan ajaran kesenian
5. Pelaksanaan ajaran keruhanian dan
6. Ajaran tersebut dalam perspektif pendidikan Islam.

[27] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), Cet ke-9, h. 396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan karangan Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakanuntuk mengumpulkan data.[28] Pengertian tersebut juga sama dengan yang dijelaskan oleh Moh. Nazir dalam buku karangannya yang berjudul metode penelitian, bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[29] Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode wawancara

Menurut Joko Subagyo dalam buku yang berjudul Metode Penelitian dan Praktek mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.[30]

Sedangkan menurut Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan si responden atau penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (interview guide), yaitu panduan

[28] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan h. 305.
[29] Moh. Nazir, Metodologi, h. 174
[30] P. Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.[31]

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka, subjek bebas mengemukakan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.[32]

Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri kepada semua pihak yang dapat memberikan data terkait judul penelitian yang penulis lakukan, yaitu kepada warga (pelatih) dan siswa di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[33] Penjelasan tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, bahwa observasi adalah sebagai alat pengumpul data dengan cara melihat dan mendengarkan objek yang diamati.[34] Sedangkan menurut Haris Herdiansyah observasi adalah suatu kegiatan

[31] Moh. Nazir, Metodologi, h. 193
[32] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), Cet ke-2, h. 123.
[33] Sukmadinata, Metode, h. 220.
[34] S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosa.[35]

Metode ini dilakukan peneliti dengan cara melihat atau mengamati secara langsung kondisi lapangan serta bagaimana sikap atau kepribadian dari para pelatih (warga) dan siswa dalam proses latihan, serta bagaimana proses penyampaian panca dasar dilakukan dalam latihan di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, kemudian data-data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data-data hasil interview.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[36] Menurut Sugiyono dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.[37] Sedangkan menurut Haris Herdiansyah dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut

[35] Haris Herdiansyah, Metodologi, h. 131.
[36] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.
[37] Sugiyono, Metode, h. 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[38]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terdahulu, baik berupa tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang berupa tulisan ataupun catatan-catatan diagram dan lainnya yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan, misalnya: data anggota dan catatan kegiatan di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, oleh karena itu perlu adanya uji ke abasahan data kulaitatif.[39] Uji ke absahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a) Uji kredibelitas data yaitu kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negative, dan member check.[40]
b) Uji transferability, merupakan validitas eksternal yang menunjukan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian.[41]

[38] Haris Herdiansyah, Metodologi, h. 143
[39] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan h. 365.
[40] Ibid, h. 368.
[41] Ibid, h. 376.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Uji dependability, disebut sebagai reliabelitas, penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, dengan melakukan audit dengan seluruh proses penelitian.[42]

d) Uji confirmability, disebut sebagai obyektivitas, obyektif bila hasil penelitian sudah disepakati banyak orang.[43]

d. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[44]

Dari data diatas dapat dipahami bahwa , teknik analisis adalah cara atau proses menyusun data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kedalam beberapa kategori agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah dalam analisis data ini mengikuti model analisis Miles and Hubermen dalam buku karangan Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan

[42] Ibid, h. 377.
[43] Ibid, h. 377.
[44] Ibid, h. 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitatif, Kualitatif, dan R&D), yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.[45] Sedangkan menurut Sugiyonoreduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[46]

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo), maka penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan ajaran bela diri pencak silat persaudaraan setia hati terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, yaitu pelaksanaan ajaran

[45] S. Nasution, Metode, h. 129.
[46] Sugiyono, Metode, h. 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, dan keruhanian dan ajaran tersebut dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami trsebut.[47]

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah menyajikan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih

[47] Sugiyono, Metode, h. 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.[48]

Dari penjelasan di atas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Dalam penelitian yang berjudul "Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Beladiri Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo)" menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memaparkan pokokpokok persoalan yang akan dibahas dalam penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, ruang lingkup dan batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian teori yang terdiri dari Kajian Pustaka Dan Kerangka Teoritik dimana didalamnya akan dibahas Pengertian Pencaksilat, Ajaran Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, dan Pendidikan Islam.

[48] Sugiyono, Metode, h. 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, metode penelitian subjek, sumber data, prosedur penelitian data, analisis data, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab gambaran umum objek penelitian, yang berisikan tentang PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, Kondisi PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, Struktur PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, Kegiatan Latihan PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, Eksistensi dan Prestasi PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

Bab kelima merupakan bab analisis dan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran Kegiatan Latihan dan Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo Yang sudah atau belum di manifestasikan dalam kehidupan sehari harinya oleh Siswa dan Warga/Pelatihnya.

Bab keenam merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.[49]

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pencak silat merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia. Bela diri diciptakan dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, seperti gerakan kera, harimau, ular atau burung. Selain itu, perkembangan identitas silat sebagai warisan kebudayaan mengadopsi teknik – teknik lainnya tidak hanya yang terdapat dari Nusantara, tetapi terjadi proses asimilasi dari teknik-teknik mancanegara lainnya seperti dari Negara Cina dan beladiri Eropa lainnya. Silat diperkirakan menyebar di Kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 Masehi, akantetapi asal mulanya belum dapat ditentukan secara pasti. Kerajaan-kerajaan besar pada zaman dahulu, seperti Sriwijaya dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu beladiri silat yang luar biasa tangguhnya dan dapat menghimpun

[49] Pandji Oetojo, Pencak Silat, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prajurit-prajurit yang memiliki kemahiran dalam pembelaan diri dan Negara yang dapat diandalkan.[50]

Adapun pengertian Pencak silat sendiri, berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerakan dasar beladiri yang terkait pada peraturan. Silat mempunyai pengertian gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau keselamatan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat). Dalam perkembangnya kini istilah pencak lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan gerakan keindahan gerakan, sedangkan silat adalah inti ajaran beladiri dalam pertarungan.[51]

Pencak silat sendiri maksudnya adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.[52]Dari pengertian diatas dapat difahami bahwasanya pencak silat pada mulanya merupakan gerakan bela diri, hal ini sesuai dengan sejarahnya dahulu kala,

---

[50] Kumaidah Endang, Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat, ("Seminar Pencak Silat Tradisional dalam Perspektif Budaya dan Sejarah", 17 Februari 2011 di Universitas Indonesia), h.3

[51] Moh. Nur Kholis, Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa, (Jurnal SPORTIF, Vol. 2 No. 2 November Tahun 2016), h. 77

[52] Pandji Oetojo, Pencak Silat, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000),h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak para pendekar kerajaan yang memiliki kadigjayaan bela diri yang hebat, contohnya patih kerajaan majapahit yang namanya tersohor di seluruh kerajaan nusantara pada waktu itu Patih Gajah Mada, patih yang sangat hebat yang ternal dengan sumpahnya yaitu "Sumpah Palapa" yang berarti tidak akan makan tanaman palawija sebelum mampu menyatukan seluruh wilayah nusantara.

Sebelum ada kesepakatan untuk mengukuhkan kata pencak silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang walaupun mungkin hanya kelompok minoritas, dikalangan pendekar masih ada yang mengartikan istilah pencak silat yang berasal dari dua kata yang berbeda masing-masing artinya. Beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut:

1. Abdus Syukur mengatakan pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum.[53]
2. Menurut pendapat K.R.T Soetardjonegoro, pencak silat diartikan sebagai gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, iklim, dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria tidak mau melukai perasaan.[54]

[53] Sucipto, Materi Pokok, h. 119.
[54] Murhananto, Menyelami Pencak Silat, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menurut Mr. Wongsonegoro mengatakan bahwa pencak adalah gerak serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan di depan umum.
4. R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar PSHT di Madiun mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan beladiri yang tidak dapat dipertandingkan.55

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan bangsa Indonesia tercinta ini, yang terdiri dari olah gerak tubuh dan olah gerak batin (spiritual). Olah gerak tubuh sendiri bisa berupa gerakan beladiri pencak silat seperti jurus, kuncian, dan lain sebagainya. Adapun olah gerak batin merupakan latihan spiritual para pendekar dalam meningkatan kualitas diri menuju tataran yang tinggi sehingga dalam kehidupan sehari – hari mampu menghasilkan budi pekerti luhur sebagaimana yang di sebutkan dalam falsafah pencak silat yaitu menjadi manusia yang berbudi luhur dan berahkalaq mulia.

Istilah "Pencak Silat" sendiri secara lengkap memiliki pengertian hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup

[55] Sucipto, Materi, h. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian ini ditetapkan oleh IPSI bersama, Babinordi, dan KONI tahun 1973.[56] Pada hakikatnya, pencak silat merupakan panduan pendidikan jasmani, ruhani, kesenian, dan warisan sosial, serta budaya leluhur bangsa Indonesia.[57]

2. Aspek Dasar Pendidikan Pencak Silat

Sebagaimana pendidikan secara umum yang mengandung tiga ranah pendidikan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam latihan pencak silat juga banyak manfaat yang bisa diperoleh dalam pembelajarannya, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan, dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai dan menghormati sesama teman latih atau tanding, disiplin dan rendah hati sesuai dengan falsafah falsafah pencak silat, serta masih banyak lagi lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah kepada aktivitas- aktivitas

[56] Murhananto, Menyelami, h. 4.
[57] Ibid., h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan.[58]

Adapun aspek pendidikan dari pencak silat sendiri, dapat di lihat falsafah yang melatar belakanginya yaitu falsafah budi pekerti luhur , yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat.[59]

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwasanya falsafah budi pekerti luhur merupakan gambaran bahwasanya pencak silat tidak semata-mata mengajarkan bela diri saja lebih dari itu pendidikan yang di terapkan dalam pencak silat mampu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlaq baik sesama ciptaan umumnya dan kepada Tuhan Yang Maha Esa khusunya. Budi pekerti luhur sendiri memiliki arti sebgai berikut, budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti sendiri adalah watak atau akhlaq, sedangkan luhur artinya adalah mulia terpuji. Dengan demikian, falasafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebgai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing – masing sesuai cipta, rasa dan karsa yang mulia.[60]

Pendidikan pencak silat yang mungkin saat ini hanya menyangkut aspek “psikomotorik” atau pemberian ketrampilan gerak, sudah saatnya

[58] Suwarno Imam, Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada: 2005), h. 68-73
[59] Kriswanto Erwin Setyo, Pencak Silat, (Yogyakarta, PT PUSTAKA BARU : 2015)., h. 17
[60] Ibid., h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digeser menjadi sebuah model pendidikan menyeluruh bagi rakyat Indonesia yang menyangkut aspek kognitif maupun afektif di dalamnya.

Selain itu pencak silat juga dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan memberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan, dan mengambil keputusan secara cepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah kepada sportivitas, saling menghargai, disiplin dan rendah hati. Kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani.[61]

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat, hal ini seperti yang ditegaskan Eddy M. Nalapraya.[62]

Pernyataan senada juga diungkapkan pada sambutan Henri Chambert-Loir, Direktor Ecole Francaise D'Extreme-Orient, pada buku yang sama, bahwa pencak silat bersangkutan dengan olahraga, seni,

---

[61] Sucipto, Materi, h. 126.

[62] Beliau adalah ketua umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI tahun 1978-1998), mengemukakan bahwa pencak silat memiliki "wajah" yang multidimensi, karena mengandung tidak hanya aspek olahraga, beladiri, seni tetapi juga sejarah, sosial dan kemasyarakatan. dalam O'ong Maryono Pencak Silat Merentang Waktu,(Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan ruhani, pendidikan dan dengan kesatuan masyarakat.[63] Sehingga pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat ketrampilan saja, melainkan bertujuan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia.[64]

Menurut PB. IPSI, yang dikutip oleh O'ong Maryono bahwa Pencak Silat adalah suatu kesatuan empat rupa seperti tercermin pada senjata trisula dalam lambang IPSI, dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olah raga, dan gagangnya mewakili unsur mental spiritual.[65] Sebagai seni, Pencak Silat merupakan wujud kebudayaan pada bentuk kaidah gerak dan irama, yang tahluk pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara wiraga, wirama dan wirasa.[66]

Ketika berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan suatu apresiasi yang cukup pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa.[67] Rasa disini ialah rasa keindahan, maka penghayat Pencak Silat itupun akan terbawa pada kepekaan rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan jiwa yang indah yaitu jiwa yang sehat.[68]

Sebagai bela diri, Pencak Silat dipertunjukan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan teknik yang dipergunakan pesilat mengutamakan efektivitas untuk menjamin keamanan fisik.

---

[63] O'ong Maryono, Pencak Silat, h. 60
[64] Ibid., h.51
[65] Ibid., h. 9
[66] Ibid., h. 10
[67] Tarmadji Budi Harsono, Menggapai Jiwa terate, (Madiun: Lawu pos Madiun, 2000),h. 37.
[68] Tarmadji Budi Harsono, Menggapai, h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun sebagai olah raga Pencak Silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olah raga. Pesilat berupaya untuk meningkatkan ke kelincahan anggota tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menambah semangat agar berprestasi didalam pertandingan. Sebaliknya, sebagai olah batin Pencak Silat lebih banyak menitik beratkan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

3. Nilai-nilai Luhur Pencak Silat

Seperti yang dikutip O'ong Maryono dari Notosoejitno mengatakan Pencak Silat selain kaya akan pola gerak dan seni membela diri, pencak silat juga juga diajarkan dengan tujuan mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi pada masyarakat setempat.[69] Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu, manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat seperti yang dirumuskan oleh IPSI yang dikutip oleh O'ong Maryono pada bukunya Pencak Silat Merentang Waktu ditegaskan bahwa nilai-nilai luhur pencak silat ialah menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat kedudukan manusia tersebut, yaitu nilai agama, pribadi (individu) sosial dan alam semesta (universal).[70] Pencak silat yang dihayatai

[69] O'ong Maryono, Pencak Silat, h. 250.
[70] O'ong Maryono, Pencak Silat, h. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan nilai-nilainnya akan mempunyai manfaat yang sangat besar, bukan saja bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat, dengan kata lain pendidikan pencak silat memiliki peran dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnnya.[71] Apabila para insan pencak silat tidak mencoba menggali pangkal nilai pendidikan pencak silat yang ada, maka pencak silat akan mengalami kehilangan generasi penerusnya. Jangankan menjadi olahraga beladiri di negeri sendiri, bertahan saja mungkin tidak bisa.

4. Ajaran Pencak Silat

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat mempunyai 4 aspek ajaran pencak silat, yakni membentuk mental spritual dan pembentukan kepribadian , pengembangan aspek bela diri, pengembangan seni, dan pengembangan olahraga.[72]

1) Membentuk mental spiritual dan pembentukan Kepribadian Pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau mahluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.[73] Pencak silat juga merupakan sarana yang ampuh

[71] Sucipto, Materi, h.126.
[72] Pandji Oetojo, Pencak Silat, h. 2.
[73] Nur Dyah Naharsari, Olahraga Pencak Silat, (Jakarta: Ganeca Exact, 2008), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat telah menunjukan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya. Tidak hanya pembinaan terhadap olahraganya, seni, dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[74]

Seorang pesilat harus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai dasar seperi ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetian, serta memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.[75] Hal ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita kemanusian dan kemasyarakatan yang luhur sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduk setempat.

Menurut pandangan masyarakat rumpun Melayu, yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai mahluk Tuhan, mahluk individu, mahluk sosial, dan mahluk alam semesta.[76] Dalam dunia pendidikan pencak silat akan sangat membantu membentuk kader bangsa yang berjiwa patriotik, kepribadian luhur, disiplin dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.77

[74] Sucipto, Materi, h. 121.
[75] Ibid., h.122
[76] O'ong Maryono, Pencak Silat, h. 250.
[77] Sucipto, Materi, h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengembangan aspek bela diri

Indonesia terdiri dari berbagai aspek suku bangsa dengan karakteristik biologis, sosial dan kebudayaan yang berbeda, namun mereka memiliki tradisi mempelajari pencak silat sebagai alat membela diri dari ancaman alam, binatang maupun manusia. Pencak silat bela diri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat lainnya.[78] Karena pada dasarnya pencak silat mempunyai unsur seni bela diri yang di dalamnya terdapat unsur pengembangan ketrampilan, sikap, kepribadian, dan rasa kebangsaan, yang sangat berguna untuk membentuk manusia seutuhnya (sehat jasmani dan rohani).[79]

Pada hakikatnya, aspek beladiri pada pencak silat lebih ditekankan kepada penguasaan bukan untuk mengalahkan lawan, serta pesilat harus memiliki mental spiritual yang kuat agar dapat mengendalikan kemampuannya unuk hal-hal yang psitif.[80] Dalam tujuan pengembangan bela diri pencak silat, pesilat harus terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kemantapan, kesiapsiagaan fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, mengendalika diri. Hal ini berarti adanya kewajiban bagi untuk :

a) Berani menegakan kejujuran kebenaran dan keadilan.
b) Tahan uji dan tabah dalam meghadapi cobaanan godaan.

[78]Ibid., h. 123
[79] Nur Dyah Naharsari, Olahraga, h.. 9
[80] Murhananto, Menyelami, h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tangguh/ulet dan dapat mengembangkan kemampuan di dalam melakukan usaha.

d) Tanggap, peka, cermat, dan tepa di dalam menelaah permasalahan yang dihadapi maupun dalam mengatasinya.

e) Selalu melaksanakan "ilmu padi" dan menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong.

f) Menggunakan keterampilan gerak efektifnya dalam perkelahian hanya karena keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan harga diri menurut ukuran objektif serta keselamatan bangsa dan negara.[81]

3) Pengembangan seni

Pada dasarnya pencak silat dapat juga dikatakan sebagai pencak silat bela diri yang indah. Pada saat diperlukan, pencak silat seni dapat difungsikan kembali ke asalnya menjadi pencak silat bela diri.

Hal tersebut disebabkan karena pencak silat seni memiliki struktur yang sama dengan pencak silat bela diri. Struktur tersebut meliputi teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan dan belaan sebagai satu kesatuan.[82]

Gerakan-gerakan tersebut dilakukan dengan mantap dan penuh penghayatan, maka akan menjadi gerakan seni yang sangat indah, bahkan di daerah tertentu, pencak silat dimainkan dengan diiringi musik yang khas

[81] Pandji Oetojo, Pencak Silat, h. 11.
[82] Sucipto, Materi, h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan gerak serta irama yang khusus. Pencak silat sebagai seni harus mengikuti ketentuan-ketentuan keserasian antara irama, rasa dan raga.[83]

Beladiri pencak silat bertujuan untuk mengembangkan aspek seni, yaitu terampil dalam gerak yang serasi dan menarik dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa. Hal ini berarti kesadaran untuk :

a) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.[84]

b) Mengembangkan nilai pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian berlandaskan Pancasila.

c) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat aliran kedaerahan.

d) Menanggulangi pengaruh budaya asing yang negatif.

e) Mampu menyaring dan menyerap nilai-nilai budaya luar yang positif dan memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan.[85]

4) Pengembangan olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakan-gerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot maupun daya tahan

[83] Nur Dyah Naharsari, Olahraga, h. 10.
[84] Sucipto, Materi, h. 124.
[85] Pandji Oetojo, Pencak Silat, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kardiovaskuler[86], kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat.[87] Dalam pencak silat, segala sesuatu dapat dikatakan olahraga apabila memenuhi unsur sukarela, rekreasi, latihan, prestasi, dan sportifitas.[88]

Pencak silat olahraga bertujuan untuk mengembangkan aspek olahraga yaitu terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat. Hal ini berarti kesadaran untuk.

a) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

b) Selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut berbentuk pertandingan.

c) Menjujung tinggi sportivitas.[89]

Selanjutnya, olahraga bukan hanya untuk membangun fisik saja melainkan juga membangun mental spiritual. Olah raga bertujuan untuk

---

[86] susunan organ yang terdiri dari jantung yang terdiri dari jantung yang berfungsi sebagai pompa dan pembuluh darah sebagai sistem sirkulator (alat peredaran darah yang berfungsi di seluruh tubuh). dalam http://blogs.unpad.ac.id/annisarahmahrestufebi

[87] Nur Dyah Naharsari, Olahraga, h. 10.

[88] Unsur sukarela dapat kita temui pada pencak silat, sesorang yang ingin bergabung dengan perkumpulan pencak silat selalu ditanya kesanggupannya, tidak pernah ada paksaan dalam pencak silat. Unsur rekreasi memiliki dua pengertian pertama adalah kesenangan, yang kedua untuk pemulihan jasmani dan rohani. Unsur latihan merupakan keharusan dan kewajiban yang didorong oleh rasa tanggung jawab untuk mengembangkan fungsi-fungsi positif pencak silat. Unsur prestasi sangat penting untuk pesilat, agar dapat mengukur kemampuannya, hasil dan ketekunan berlatih. Unsur sportivitas dijunjung tinggi karena untuk membentuk sifat jujur pesilat, sederhana, tertib, bersedia mengakui kekalahan baik dalam bertanding digelanggang maupun dalam kehidupan bermassyarakat, dalam Murhananto, Menyelami, h. 41.

[89] Sucipto, Materi, h. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk manusia yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi.[90]

5. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Dalam sejarahnya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan perguruan seni beladiri pencak silat yang tergolong tertua di Indonesia, hal ini dapat di lihat mulai awal tahun berdirinya yaitu 1922, di dirikan oleh seorang tokoh pesilat bernama Ki Hadjar Hardjo Utomo, beliau merupakan murid dari Ki Ngabehi Soerodwirjo pendiri perguruan pencak silat Setia Hati.

Berbekal ilmu beladiri yang beliau kuasai, Ki Hadjar Hardjo Utomo pada masa penjajahan belanda tampil sebagai seorang pemuda yang pemberani , yang tidak senang melihat rakyat menderita di bawah jajahan belanda, sikap patriotisme beliau dapat di lihat dari aksi sepert yang di lakukan beliau mengajak para pemuda pemberani dari desa Pilangbango (Madiun) beserta kelompoknya untuk merusak kereta api yang lewat yang digunakan mengangkut perbekalan militer belanda dan terlebih lebih beliau tidak suka melihat orang bumiputera miskin menjadi masinis atau kondektur pada kereta api belanda. Berpuluh – puluh kereta apai yang lewat di lempari dengan batu-batu yang besar yang mengakibatkan kerusakan dan kepanikan dari polisi – polisi dan pegawai belanda.[91]

[90] Notosoejitno, Khazanah Pencak Silat, (Jakarta: Infomedika, 1997), h. 84.
[91] Agus Mulyono, Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan, (Jakarta: PT. ANZANA ASARI: 2002), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan semangat jiwa nasionalisme yang tinggi dan kuat, menurut kajian hasil penelitian yang bersumber dari catatan pribadi yang di tulis Ki Hadjar Hardjo Utomo menyebutkan bahwasanya beliau membuka pelatihan baru yang berbeda dengan gurunya Ki Ngabehi Soerodwirjo. Perbedaan ini terjadi karena Ki Hadjar Hardjo Utomo tidak sependapat jika ilmu SH di ajarkan kepada para kaum bangsawan atau anak –anak belanda. Sebab hal itu bertentangan dengan prinsip beliau, yang ingin menjadikan pencak silat sebgai basis pelatihan pemuda dalam rangka menyusun kekuatan melawan penjajah.[92]

Pada tahun 1922 Ki Hadjar Hardjo Utomo, bergabung dengan Sarekat Islam (SI) dan kemudian mendirikan "Pencak Sport Club" di Desa Pilangbango Madiun (pada tahun menjadi awal cikal bakal berdrinya Persaudaraan Setia Hati Terate), yang kemudian berkembang pesat sampai daerah Nganjuk, Kertosono, Jombang, Ngantang, lamongan (Jawa Timur), dan Solo (Jawa tengah), serta Yogyakarta.[93]

Sudah bisa pastikan dengan berdirinya Pencak Sport Club ini menjadi wadah bagi para pemuda untuk berlatih beladiri yang berfungsi untuk melawan para penjajah belanda yang menindas rakyat Bumi Putera. Ki Hadjar Hardjo Utomo sendiri seringkali keluar masuk penjara belanda di kerenakan pergerakan beliau yang dianggap membahayakan pihak belanda, diantara penjara tersebut adalah penjara Talang (jember), Tjipinang

[92] Tarmadji Boedi Harsono, Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN : 2013), h. 5
[93] Ibid., Agus Mulyono., h 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Cipinang) dan bahkan nama beliau juga termasuk deretan nama-nama pejuang Kemerdekaan RI yang akan dibuang ke Boven Digul. Selain sebagai guru pencak silat Ki Hadjar Hardjo Utomo juga membentuk media masa yang di beri nama "KEINSYAFAN RAKYAT", dimana pemimpin redaksi adalah beliau sendiri. Tapi tdk lama kemudian, mingguan KEINSYAFAN RAKYAT di larang terbit oleh pemerintahan Belanda, dengan alasan media tersebut dijadikan alat propaganda pergerakan menentang penjajahan di tanah air tercinta.[94]

Dengan keadaan yang semakin mendesak langkah Ki Hadjar Hardjo Utomo dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1942 atas usulan Soeratno sorengpati (tokoh perintis kemerdekaan dari Indoensia Muda) yang mulanya beladiri yang di pimpin oleh Ki Hadjar Hardjo Utomo bernama "Pencak Sport Club" di ubah menjadi "Setia Hati Terate", hal ini dilakukan karena agar pergerakan kemerdekaan yang dilakukan tidak di curigai pemerintahan belanda karena telah di cap sebagai pemberontak pemerintahan belanda. Pada bulan Juli tahun 1948, di adakan konferensi (musyawarah antar warga SH Terate) di kediaman Ki Hadjar Hardjo Utomo di Pilangbango, Madiun. Sejumlah murid mulai tampil kedepan, diantaranya: Bapak Soetomo Mangkoedjojo, Bapak Darsono, Bapak Soemadji, Badini dan Irsad. Konferensi tersebut di

[94] Ibid., Tarmadji., h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelar mengingat usia beliau yang semakin tua, disamping itupula beliau mengalami sakit separo badanya tak bisa digerakkan.95

Dalam acara temu kadang tersebut melahirkan mufakat, bahwa kegiatan SH Terate harus tetap berjalan dan berkembang, karena kondisi beliau yang sudah tidak memungkinkan untuk beraktivitas, kegiatan pencak silat diamanatkan kepada murid – murid beliau. Kemudian, digagas system komunnikasi di tubuh SH Terate yakni sistem "perguruan pencak silat" ke sistem organisasi "Persaudaraan" atau lebih di kenal sekarang dengan sebutan "Persaudaraan Setia Hati Terate". Pada tanggal 12 April 1952 Ki Hadjar Hardjo Oetomo wafat dan jenazahnya dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Kelurahan Pilangbango, Madiun. Ki Hadjar Hardjo Oetomo meninggalkan seorang istri, Ny Inem dan dua orang putra yang diberi nama Harsono dan Harsini. Baik istri maupun putra beliau, Harsono, saat buku ini disusun Th 2013, sudah wafat. Jenazah Harsono, putra Ki Hadjar dimakamkan di lokasi pemakaman yang sama. Keberadaan Pak Hardjo Oetomo sebagai pendiri, sekaligus pelatih atau guru pencak silat, menduduki posisi patron. Karena posisinya ini, beliau cukup disegani dan dihormati, murid-muridnya.Penghormatan itu kemudian diwujudkan dengan penghargaan, berupa julukan (gelar) "Ki Hadjar" (diambil dari akar kata dalam bhs Jawa: "Ajar" yang artinya pelatih atau pendidik, pengajar.).

[95] Ibid, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya, nama pendiri SH Terate disebut lengkap dengan gelarnya. Yaitu, Ki Hadjar Hardjo Oetomo.[96]

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwasanya Ki Hadjar Hardjo Utomo merupakan sosok teladan yang mulia bagi murid – muridnya, keahlianya dalam beladiri, jiwa patriotismenya serta perjuanganya dalam melawan pemerintahan belanda merupakan semangat yang luar biasa. Di sebutkan juga bahwasanya pada tahun 1950 Ki Hadjar Hardjo Utomo, mendapat pengakuan dan pengahargaan dari pemerintahan RI sebagai Pahlawan Perintis Kemerdekaan RI. Penghargaan ini di berikan tasa jasa beliau berjuang melawan belanda. Setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo kepemimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate dilanjutkan oleh murid – murid beliau dan generasi penerus dari masa kemasa hingga sampai kini, diantara pemegang kepemimpinan setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo antara lain:

a. Tahun 1950, ketua pusat oleh Mohammad Irsyad
b. Tahun 1974, ketua pusat oleh RM Imam koesoepangkat
c. Tahun 1977 – 1984, ketua dewan RM Imam koesoepangkat dan Ketua Umum pusat oleh Badini
d. Tahun 1985, ketua dewan pusat oleh RM Imam koesoepangkat dan ketua umum pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.

[96] https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate di akses Tanggal 1/januari/2019, Pukul 17:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tahun 1988 Ketua dewan pusat RM Imam koesoepangkat meninggal dunia dan PSHT di pimpin oleh ketua Umum Tarmadji Boedi Harsono sampai tahun 2015.

f. Setelah wafatnya Tarmadji Boedi Harsono, pada tahun 2016 diadakan Parapatan Luhur PSHT di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur dan mengangkat ketua umum Muhammad Taufiq.

g. Lalu diadakan lagi Prapatan Luhur PSHT pada tahun 2017 di Padepokan Agung PSHT – Madiun, jawa timur. Yang telah mengukuhkan R Moerdjoko HW Sebagai ketua Umum PSHT menggantikan Muhammad Taufiq Sampai pada masa sekarang.

Pada masa kepemimpinan Tarmadji Boedi Harsono Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami perkembangan yang sangat pesat, pada tahun 1982 didirikanlah yayasan SH Terate yang menjadi saka guru rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu juga didirikan lembaga pendidika formal sekolah Menengah Industri Pariwisata Terate (SMIP) dengan akreditasi yang diakaui serta telah difasilitasi prasarana fisik berupa bangunan sekolah yang bertempat di belakang Padepokan Agung, dari lembaga pendidikanlah ini mampu mencetak siswa-siswi yang terampil di bidang akomodasi perhotelan.

Adapun dengan keanggotaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate semakin berkembang pesatdi bumi nusantara tercatat terdapat 204 cabang atau bertambah 158 cabang. Dari jumlah itu cabang yang telah resmi mengantongi SK PSHT Pusat Madiun sebanyak 195 cabang. Sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendukung kesejahteraan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate juga dibentuk lembaga perekonomian berupa Koperasi Manunggal Nusantara, ada dua usaha yang di geluti pertama bidang serba usaha berupa Ruko yang bertempat di Jl. Merak Nambangan kidul Kota Madiun, yang kedua berupa koperasi simpan pinjam berbasis syariah yang berlokasi Jl. Raya Madiun – Maospati tepatnya di wilayah Jiwan, dan satu lagi kantor kas di Nagawi.[97]

Karya monumental yang menjadi kebanggaan warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah pembangunan Padepokan Agung SH Terate yang berdiri diatas tanah seluas 12.290 M2, di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Lengkap dengan sarana dan prasaran pendukungnya dan masih banyak lagi aset - aset yang di miliki organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang bernilai sangat penting untuk keberlangsungan jalanya organisasi. Adapun pada masa modern ini SH Terate merupakan organisasi yang paling banyak anggotanya serta paling banyak peminatnya, terbukti setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Suro atau Muharram ribuan anggota baru yang di wisuda dari berbagai pelosok nusantara, bahkan sampai dari luar negeri. Hal ini dapat di lihat banyaknya cabang yang berkembang, di bumi nusantara sendiri pada masa sekarang terdapat 236 cabang yang dan kurang lebih ada 10 cabang dari luar negeri.

Dari uraian sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate di atas dapat disimpulkan bahwasanya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi yang melegendaris, hal ini terbukti dengan

[97] Ibid., Tarmadji., hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keeksissanya hingga masa kini, berdasarkan perjalananya yang sudah lama, organisasi ini juga turut banyak memberikan sumbangsih yang sangat berharga, mulai dari zaman penjajahan pemerintahan kolonial belanda dengan tokoh yang sangat terkenal dalam sejarah yaitu Ki Hadjar Hardjo Utomo yang dinobatkan sebagai pahlawan Nasional RI pada tahun 1950. Tidak berhenti sampai disitu, di zaman modern ini banyak prestasi – prestasi olahraga yang di raih mulai dari tingkat daerah, provisi hingga internasional seperti pertandingan sea game.

Dari segi pendidikan, Persaudaraan Setia Hati Terate tentunya telah banyak memberikan sumbangsih kepada bangsa Indonesia hal ini sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan bangsa, lebih tepatnya sebagaimana yang dijabarkan pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional. Serta pasal 3 yang memuat fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu organisasi "Persaudaraan" yang bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa pilangbango Madiun (Sekarang Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Maadiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah siswa Kinasih dari Ki Ageng Soerodiwirjo (pendiri Setia Hati atau dikenal sebagai aliran SH). Beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.[98]

Diawal perintisannya, bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate bernama Setia Hati Pencak Silat Sport Club (SH PSC). Semula, SHPSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajah. Untuk mensiasati kolonialisme, bela diri pencak silat ini beberapa kali sempat berganti nama yakni, SH PSC, Setia Hati Pemuda Sport Club. Perbuhan dilakukan agar Pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PCS. Pada tahun 1922 nama Persaudaraan Setia Hati Terate dikukuhkan.[99]

---

[98] Andi Casiyem Sudin, Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati, (Madiun:Lawu Pos, 2008), h. 1.
[99] Andi Casiyem Sudin, Guru Sejati, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui MUBES (Musyawarah Besar) Madiun, dengan arif diakui sebagai era baru perjalanan roda organisasi dari tradisonal ke organisasi modern. Konsekuensinya dari perubahan tersebut, salah satu diantaranya dengan mengentalkan komitmen pengembangan organisasi agar semakin maju, berkembang dan berkualitas.[100] Sampai saat ini, PSHT semakin berkembang serta diakui Masyarakat Indonesia dan Internasional.[101]

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan PSHT dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan " Panca Dasar "[102] yaitu :

1. Persaudaraan

Secara bahasa persaudaraan berasal dari bahasa sansakerta yaitu sayang berarti satu dan udara berarti perut (kandungan) yang mendapat imbuhan per-an yang berarti hal bersaudara atau tentang tata cara menggolong ikatan yang kokoh.[103] Persaudaraan dalam makna harfiah adalah terciptanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang terikat oleh rasa kebersamaan; saling menyayangi, mengasihi serta saling memberi dan menerima.[104]

Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga,

---

[100]Ibid., h. 5.
[101] Tercatat ada 5 komisariat luar negeri yang berhasil dikukuhkan. Masing-masing, komisariat PSHT Bintulu, Serawak Malaysia, Komisariat Belanda, Komisariat Timor Leste, Komisariat Hongkong, dan Komisariat Moskow Rusia, dalam Andi Casiyem Sudin, Guru Sejati, h. 10.
[102] Andi Casiyem Sudin, Guru Sejati, h 12
[103] Tarmadji Boedi Harsono, Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati, (Madiun: Lawu Pos, 2000), h. 21
[104] Harsono, Menggapai, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bila rasa persaudaraan sudah tertanam di hati para warga PSHT, diharapkan akan tampak kehidupan yang rukun. Pencak Silat PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, ini diharapkan supaya terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya.

Persaudaraan dalam pandangan PSHT adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Yakni persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang dan status sosial, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.[105]

Dari kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.[106]

Kemudian untuk memelihara persaudaraan yang kekal dan abadi, dibutuhkan adanya penghayatan dan kesdaran tinggi. Di samping pula senantiasa ingat bahwa manusia mahluk ciptaan Tuhan yang sarat dengan kelemahan dan kekurangan (titak sak wantah).Sehingga dengan

[105] Harsono, Menggapai, h. 34
[106]Ibid., h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, kita diharapkan saling melindungi, menyayangi, saling mengerti, menghormati dan dituntut untuk sama-sama saling bertanggung jawab. Selain itu, kita dituntut pula senantiasa berhati-hati terhadap nilai-nilai yang dapat merusak tatanan nilai-nilai persaudaraan.[107]

Dalam mengarungi kehidupan ini, dipastikan manusia akan mengalami interaksi terhadap yang lainnya. Kenyataan ini timbul sebagai akibat dari kepentingan manusia yang berbeda-beda. Dalam kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, yang secara kodrati sebagai manusia tidak bisa lepas dari kepentingan dan latar belakang yang berbeda-beda, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuk hati, yang lahir dari insan yang merasa senasib. Yakni persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain; yaitu berasal dari Dzat yang sama.108 Diibaratkan bahwa persaudaraan dalam PSHT yang dalam " sanepan" dikatakan: " Kadya lumah kurepe ron suruh, dinulu seje rupane nanging digigit tunggal rasane" (Seperti penampang daun sirih, jika dilihat berbeda rupa tapi jika digigit sama rasanya).109

Jadi diharapkan walaupun berbeda suku, RAS dan golongan tapi tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa "Aku" siapa "Engkau".[110]

[107] Harsono, Menggapai, h. 34
[108]Ibid., h. 23
[109]Ibid., h. 24
[110]Ibid., h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Dalam PSHT, untuk mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri terdapat tiga unsur yang dianggap sangat penting yaitu saling kasih sayang, saling menghormati dan saling bertanggung jawab.[111]

a. Saling menyayangi

Unsur pendukung pertama agar tercipta iklim persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain.[112] Sebagai misal apabila dari saudara kita sakit, maka kita pun harus merasakan sakit, lebih jauh lagi harus bisa memberikan dorongan semangat agar si sakit punya kemauan untuk sembuh. Sebaliknya bila salah satu saudara kita mendapat kebahagiaan kita pun harus merasakan senang.

b. Saling menghormati

Unsur pendukung terciptanya suatu persaudaraan yang kedua adalah saling hormat menghormati, yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi.[113] Sebagai misal yang lebih muda harus bisa menghormati yang lebih tua dan sebaliknya, yang tua harus bisa

[111]Ibid., h. 25.
[112]Ibid., h. 26
[113]Ibid., h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemban penghormatan itu dengan arif, tidak semena-mena kepada yang muda dan tidak bersifat otoriter.

c. Saling Tanggung Jawab

Unsur ketiga adalah saling bertanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa ksatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.[114]

Dari kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.

2. Olahraga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran pencak silat. Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada PSHT.[115] Pada saat mempelajari permainan pencak silat, selain memperoleh kemampuan bisa bermain pencak silat dengan baik maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat,antara lain

[114] Harsono, Menggapai, h. 27
[115] Persaudaraan Setia Hati Terate, Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperbaiki suasana hati, Hal ini dikarenakan peningkatan kadar norepinefrin[116], peningkatan suplai darah ke otak, penurunan kadar garam di otak, membuat tidur lebih nyenyak, dan meningkatkan persaan berprestasi.[117]

b. Mengurangi gangguan jiwa

Tidak hanya orang sehat yang memperoleh keuntungan dari program olahraga yang teratur, tetapi menurut para ahli penyakit jiwa, orang dengan berbagai tingkat penyakit jiwa pun mendapatkan manfaat dari olahraga.

Menurut Dr. Edward Greenwood Menigger Foundation di Topeka Kansas dalam buku Pedoman Materi Pelajaran Persaudaraaan Setia Hati Terate mengatakan Kelainan jiwa sering kali diikuti kelainan fungsi. oleh sebab itu orang-orang dengan gangguan emosional seringkali membuat gerakan-gerakan aneh dengan tubuh mereka. Tetapi penyakit jiwa dan fisik adalah sejalan.[118]Sehingga olah raga dapat menyembuhkan melalui terapi olah raga

c. Menyehatkan jantung

d. Melemaskan otot

e. Menghilangkan lemak.[119]

---

[116] Suatu hormon yang penting untuk menghantarkan pesan-pesan otak melalaui saraf-saraf tertentu di tubuh, dalam Terate, Panduan, h. 31
[117] Terate, Panduan, h. 31-32
[118]Ibid., h. 32
[119]Ibid., h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, olah raga dalam PSHT merupakan pengikat jalinan persaudaraan diantara anggotanya. Hal ini karena pertama, olahraga digunakan dengan sebagai alat untuk menghimpun orang-orang terutama generasi muda yang di implementasikan dalam bentuk latihan. Latihan juga akan membentuk anggota memiliki jiwa sosial, yang diaarahkan kepada tujuan mulia. Kedua, olah raga merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat diterima oleh banyak orang karena dapat menyehatkan badan dan akan memberikan kekuatan bagi batin.[120] Olahraga dalam PSHT memilki peran penting karena untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk manusi berbudi luhur tahu benar dan tahu salah. PSHT berusaha melatakan dasar yang kokoh kepada anggoyanta. Upaya ini diwujudkan dengan terlebih dahulu membentuk jasmaninya dan menyehatkan badanya, menyusul kemudian jiwa dan kepribadiannya.

3. Beladiri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik bela diri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang

[120] Harsono, Menggapai, h. 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mapan dalam menghadapai musuh diri yaitu nafsu.[121] Sedangkan menurut Tarmadji Budi Harsono mengatakan bahwa beladiri adalah suatu bentuk pertahanan yang berguna untuk mempertahankan diri dari serangan lawan yang berwujud maupun lawan yang tidak berwujud,[122] serta mampu menjadikan manusia yang mapan.[123]

4. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang bertujuan, pertama Memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhakan kelenruran, keluwesan dan keindahan gerak ynag di hubungkan ddengan keserasian irama. Kedua Sebagai latihan bagi siswa dalam pengembangan aspek pengembanagn keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan laku kehidupan.[124]

Kesenian dalam PSHT merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah.[125] Aspek ini merupakan bentuk ekspresi perasaan yang indah ter-implementasi

---

[121] Terate, Panduan, h. 35
[122] Tarmadji Boedi Harsono, Menggapai, h 35
[123] Hal in dikarenakan Pencak silat merupakan bela diri khas Indonesia yang bersumber pada kepribadian dan jati diri asli bangsa Indonesia, dan merupakan warisan nenek moyang yang adiluhung. Terlepas dari jenis maupun bentuknya, yang jelas manafaat dari beladiri sangat terasa sekali. Salah satu sifat dari seseorang yang menguasai ilmu beladiri adalah geraka dan tindakannya terlihat mantap dan penuh percaya diri, ia tidak akan ragu dalam menghadapi suatu permasalahan dan melakukan suatu pekerjaan, tidak akan merasa takut dalam mengambil suatu keputusan ,dalam Harsono, Menggapai, h. 35-36
[124] Terate, Panduan, h. 33-34
[125] Harsono, Menggapai, h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam gerakan terpola, terangkai dan efektif. Aspek seni dapat melatih jiwa pesilat menjadi indah dan dapat memberikan kesan lembut dalam kerasnya ilmu bela diri ini.

5. Keruhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rohaninya). Pemberian bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi dengan kekuatan rohani, akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer.[126]

Merupakan tujuan akhir PSHT. Disini mental kerohanian berpedoman pada " mengenal diri sendiri sebaik-baik nya". Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memproleh kebahagian dan kesejahteraan dunia akhirat[127] Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut PSHT berupaya membimbing anggotanya untuk memiliki watak dasar

1) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

[126] Harsono, Menggapai, h. 38
[127] Terate, Panduan, h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemeberani dan tidak takut mati
3) Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika memang harkat dan martabat kemanusiaan
4) Sederhana Memayu hayuning bawana (berusaha menjaga kelestarian, dan kedamaian dunia).[128]

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan

Menurut John Dewey secara etimologi pendidikan adalah " the word education means just a process of leading or bringing up" (Bahwa kata pendidikan berarti suatu proses membimbing atau mengasuh).[129]

Menurut Frederick J. Mc Donald " education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings". (Pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).[130] Sedangkan menurut Nana Sudjana pendididikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memilki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.[131]

[128] Sudin, Guru Sejati, h. 12.
[129] John Dewey, Democracy And Education, (New York: The Macmillan Company, 1964),h. 10.
[130] Frederick J.Mc Donald, Educational Pshycologi, (Tokyo: Overseas Publication Ltd, 1959), h. 4.
[131] Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Algasindo Offset, 2002), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas disumpulkan, pendidikan merupakan usaha sadar terencana manusia dalam membina kepribadian, melalui proses bimbingan untuk menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, dalam proses pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu Subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), dan tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).[132]

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Achmadi dalam bukunya yang berjudul Idiologi Pendidikan Islam, pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.[133]

Menurut Ikhrom dalam buku yang bejudul paradigma pendidikan Islam, mendefinisikan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga

[132] Hartato, Unsur-Unsur Pendidikan, dalam http://fatamorghana.wordpress.com /2008 /07 11/ bab-ii-pengertian-dan-unsur-unsur-pendidikan/ diakses tanggal, 29 Nopember 2012.
[133] Achmadi, Idiologi Pendidikan Islam;Paradigma humanisme Teosentris, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam.[134]

Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay dalam bukunya yang berjudul pemberdyaan pendidikan Islam di Indonesia, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah dan ruhaniyah, menumbuh suburkan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.[135]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses dalam usaha manusia untuk membina, membimbing kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam yang didasarkan al-Quran dan as-Sunnah.

[134] Ikhrom, " Dikhotomi Sistem Pendidikan Islam" dalam Abdurahman Mas'ud, et.al, Paradigma Pendidikan Islam, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), h. 79.
[135] Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat terpijak atau tegaknya sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kukuh berdiri.[136] Demikian pula dengan pendidikan Islam, agar pendidikan Islam dapat melaksanakan fungsinya sebagai agent of culture dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya.[137] Sedangkan dasar pendidikan Islam adalah al-Quran dan Sunnah Nabi. Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam.[138]

1) Al-Quran

Menurut Subhi Ash-Shalih dalam buku yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, al-Quran adalah kalam yang mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, dinukilkan secara mutawatir.[139] al-Quran adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (rahmatalil'alamin), baik di dunia maupun ahirat.[140] Jadi, al-Quran adalah petunjuk yang lengkap, pedoman yang universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan, demikian pula dengan pendidikan

[136] Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), jil.I, h. 23.
[137] Ahmad Tantowi, Pendidikan Islam di Era Tranformasi Global, (Senarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), h. 14.
[138] Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan, h. 7.
[139] Widodo Supriyono, "Ilmu Pendidikan Islam Teoritis d an Praktis" , dalam Abdurahman Mas'ud, et.al, Paradigma Pendidikan Islam, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), h. 34.
[140] Ahmad Tantowi, Pendidikan, h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengajaran, ayat al-Quran yang pertama kali turun ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan.[141] Al-Quran dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam telah terpelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang yang dapat merusaknya sepanjang masa dai sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini diterangkan dalam al-Quran surat al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan
Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr/16:9).[142]

Selanjutnya, al-Quran bukan hanya menjelaskan tentang sesuatu yang berkaitan tentang agama saja, tetapi merupakan kitab yang indah bernilai sastra, juga sebagai kitab undang-undang yang mengatur hidup, baik dibidang politik, kemasyarakatan, maupun ekonomi. al-Quran bertujuan menata pemerintahan yang berlandaskan musyawarah, persamaan dan berketuhanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.[143] Hal tersebut menunjukan bahwa al-Quran sebagai kitab undang-undang, hujjah, dan petunjuk mengandung banyak hal yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia.[144]

---

[141] Sudiyono, Ilmu, h. 23.
[142] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya ,(Semarang: CV Asyifa, 1992), h. 391.
[143] Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam,trj. Mustofa,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 74.
[144] Widodo Supriyono, ”Ilmu Pendidikan Islam Teoritis d an Praktis” , dalam Abdurahman Mas’ud, et.al, Paradigma, h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. an-Nahl/16:89).[145]

Implementasinya, Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Alaq:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq/96:1-5).[146]

Ayat tersebut dapatlah disimpulkan bahwa (seolah-olah) Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah).Selanjutnya, untuk memperkukuh keyakinannya dan memeliharanya tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2) As-Sunnah

As-Sunnah Menurut Widodo Supriyono dalam buku paradigma pendidikan Islam menjelaskan bahwa as-Sunnah adalah semua sabda

[145] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, h. 415.
[146] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, (Semarang: CV Asy Syifa’, 1992), h. 1079.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perbuatan Rasulallah SAW atau persetujuan beliau terhadap perkataan atau perbuatan sahabatnya karena dinilainnya baik.[147]Dijadikannya sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak terlepas dari kenyataan bahwa banyak muatan-muatan hukum dalam al-Quran yang belum dijabarkan secara rinci. Untuk itu keberadaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada didalam al-Quran, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup umat manusia dalam semua aspeknya.[148]

Kedudukan sunnah sebagai sumber atau dasar ilmu pengetahuan dapat diamati dari firman Allah SWT:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, tinggalkanlah. (QS. Al-Hasyr/59: 7).[149]

Dari ayat di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan sunnah merupakan dasar utama yang dapat digunkan sebagai pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat teladan-teladan dan peraturan Nabi, merupakan suatu pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan refrensi teoritis maupun praktis.[150]

---

[147] Widodo Supriyono, ”Ilmu Pendidikan Islam Teoritis d an Praktis” , dalam Abdurahman Mas’ud, et.al, Paradigma, h. 37.
[148] Ahmad Tantowi, Pendidikan, h. 17.
[149] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, h. 916.
[150] Ahmad Tantowi, Pendidikan, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Respon kaum muslimin tentang pencak silat dalam al-Quran dan as-Sunnah

Respon kaum muslimin sebagai dasar pendidikan Islam, karena dalam penelitian membahas tentang pencak silat, sehingga perlu penjelasan yang lebih komprehensip. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Menurut Akmal Syarif pencak silat merupakan beladiri, sejak zaman Rasulullah rebukti adanya banyak hadits tentang beladiri diantara anjuran beliau tentang belajar memanah, berenang, dan berkuda.

b) Menurut Abdullah Naashih 'Ulwaan dalam bukunya Tarbiyah al-Aulaad fi al-Islaam mencakup pendidikan iman, akhlak, jasmani, akal, jiwa, kemasyarakatan, dan seks (at-tarbiyyah al-iimaniiyah, al-khuluuqiyah,al-jismiyah, al-'aqliyyah, an-nafsiyyah, al-ijtimaa'iyyah, dan al-jinsiyyah). Salah satunya yang harus disosialisasikan dan ditanamkan dalam pendidikan umat Islam adalah aktivitas berolah raga.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Tujuan pendidikan islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Atiyah Al Albarasy dalam bukunnya Haidar Putra Daulay yang berjudul pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia mengemukakan tujuan pendidikan Islam meliputi, membentuk ahlak yang mulia, persiapan untuk dunia ahirat, menumbuhkan roh ilmiyah, dan menyiapkan peerta didik dari segi profesional.[151]

2) Menurut Tantowi, secara normatif tujuan yang ingin dicapai pendidikan Islam meliputi tiga dimensi, pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, takwa dan ahlak mulia.[152] Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[153] Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, disiplin, inovatif, produktif, dan sebagainnya.[154]

3) Menurut Abdul Fatah Jalal dalam bukunya Moh Roqib yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dengan pikiran, amal, maupun, perasaan.[155]

4) Menurut Ahmad Fuad al-Ahwani dibuku yang sama, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perbaduan

---

[151] Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan, h. 7.
[152] Ahmad Tantowi, Pendidikan, h. 22.
[153]Ibid., h. 23.
[154]Ibid., h. 24.
[155] Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Kelarga, dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatu antara pendidikan jiwa, memberihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani.[156]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman penghayatan, sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlakul karimah dalam kehidupan, baik secara pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.

Lebih lanjut, tujuan pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip umum yang menjadi dasarnya, menurut As-Syaibani dalam bukunya M. Sudiyono yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1) Prinsip menyeluruh (Universal), yakni pandangan yang menyeluruh kepada agama, manusia, masyarakat, dan kehidupan.

2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu serta tuntunan pemeliharaan kebudayaan, sosial, ekonomi, dan politik untuk menyelesaikan semua masalah dalam menghadapi tuntutan masa depan.

3) Prinsip kejelasan, prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan terhadap kejiwaan manusia.

[156] Moh. Roqib, Ilmu, h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Prinsip tak bertentangan, prinsip yang didalamnya terdapat ketiadaan pertentangan berbagai unsure dan cara pelaksanaannya, sehingga antara satu komponen dengan komponen yang lain saling mendukung.

5) Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan.

6) Prinsip perubahan yang di ingini.

7) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu.

8) Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pelaku pendidikan serta lingkungan dimana pendidikan itu dilaksanakan.[157]

Muhammad Athiyah al-Albarbasy dalam bukunya Muhammad Auliya Rahman yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam berorientasi pada dua aspek yaitu :

1) Tujuan yang berorientasi akhirat, yaitu membentuk hamba Allah yang dapat melaksankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah.

2) Tujuan yang berorientasi dunia, yaitu membentuk manusia-manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.[158]

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam harus dilaksanankan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal,

---

[157] Sudiyono, Ilmu, h. 101-102.

[158] Muhammad Auliya Rahman, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam , (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tiga komponen sifat dasar manusia yaitu, tubuh, ruh, dan akal harus dijaga.

Berdasarkan hal tersebut maka Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya Muhammad Auliya Rahman yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada :

1) Tujuan pendidikan jasmani, mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas kholifah dibumi, melalui ketrampilan-ktrampilan fisik.

2) Tujuan pendidikan rohani, meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada allah SWT semata dan melaksanakan moralitas yang ditaladani oleh Nabi SAW.

3) Tujuan pendidikan akal, pengarahan inteligensi untuk menemukan kebenaran sebab-sebabnya dengan talaah tanda-tanda kekuasaan allah dan menemukan pesan-pesan ayatnya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang pencipta.

4) Tujuan pendidikan sosial, tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian komonitas sosial.[159]

5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.

Dengan melihat definisi, dasar dan tujuan pendidikan Islam di atas sudah menjadi jelas kiranya bahwa ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam pendidikan Islam adalah semua hal yang berkaitan

[159] Muhammad Auliya Rahman, Pengantar, h. 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kehidupan ini. Baik itu kehidupan di dunia saat ini maupun kehidupan kelak di akhirat. Seluas apapun permasalahan yang ada saat ini, juga merupakan lahan garapan yang harus di selesaikan dalam pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam bersifat komprehensif karena dengan sumber utamanya al-Qur'an dan Hadist yang bersifat sempurna dan selalu kontekstual dalam segala ruang dan waktu.

Dalam banyak hal tentunya pendidikan Islam memiliki konsep mengenai ruang lingkup dari pokok pembahasan yang menjadi satu garapan dalam pendidikan Islam. Salah satu yang menjadi karakteristik isi atau pun cakupan dari pendidikan Islam pertama tampak pada kriteria pemilihannya yaitu pendidikan ruhani, pendidikan jasmani, pendidikan akal, dan pendidikan sosial. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya Muhammad Auliya Rahman yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.[160]

Dengan melihat hal di atas tentunya dapat ditarik satu benang merah, bahwa sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam sangatlah luas sekali. Karena mulai dari segi keimanan, keilmuaan, amal, akhlak dan tentang sosial masuk di dalamnya. Dan itu berarti semua aspek kehidupan masuk dalam kajian pendidikan Islam. Itu didasarkan pada apa yang menjadi pokok

[160] Tujuan pendidikan jasmani, mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi, melalui ketrampilan-ktrampilan fisik. Tujuan pendidikan ruhani, meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada allah SWT semata dan melaksanakan moralitas yang ditaladani oleh Nabi SAW. Tujuan pendidikan akal, pengarahan inteligensi untuk menemukan kebenaran sebab-sebabnya dengan talaah tanda-tanda kekuasaan allah dan menemukan pesan-pesan ayatnya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang pencipta. Pendidikan sosial, tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian komonitas sosial, dalam Muhammad Auliya Rahman, Pengantar, h. 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasan, dan kalau kita mau lebih teliti tentang apa yang menjadi isi dari pendidikan Islam juga sama dengan apa yang ada dalam sumber utama pendidikan Islam sendiri yaitu al-Qur'an.

Hal itu pula yang membuat proses pendidikan Islam berjalan di atas jalur yang telah digariskan agama Islam dalam arti yang luas, yaitu sebagai agama bagi kehidupan di dunia dan di akhirat serta agama yang meliput segala persoalan hidup, berbagai hajat individu, masyarakat, dan seluruh umat manusia.[161]

[161] Hery Noer Aly dan Munzier S, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Fiksi Agung Insani, 2003), h. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[162] Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan peristiwa, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Data-data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[163]

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena sumber data yang diteliti langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci untuk menganalisis data.[164] Sehingga dalam analisis deskriptif yang menjadi tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[165]

---

[162] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60.
[163] Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.11.
[164] Sukmadinata, Metode, h. 95.
[165] Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami yang diartikan sebagai memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena (central phenomenon) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah. Memahami yang dimaksud adalah benr-benar memahami dari sudut pandang subjek atau sekelompok subjek, dan fungsi peneliti hanya sebagai orang yang "mengemas" apa yang dilihat oleh subjek alamat sekelompok subjek. Secara definisi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diletliti.[166]

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

   Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.[167]

   Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Anggota warga psht ranting wonoayu cabang sidoarjo atau pelatih.

2. Objek penelitian

   Menurut supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti.

[166] Herdiansyah haris, metodologi penelitian kualitatif,jakarta:salemba humanika,2010
[167] Penyusun, KBBI,1989. h.862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, kemudian dipertegas Anto Dayan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi :

a. Pelaksanaan ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat persaudaraan setia hati terate di Ranting wonoayu Cabang Sidoarjo
b. Perspektif pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat persaudaraan setia hati terate di Ranting wonoayu Cabang Sidoarjo

C. Tahap – tahap Penelitian

Peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dengan berbagai tahap yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pengajuan proposal

   Proposal Ini Ditujukan sebagai awal dari tindakan peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan diterimanya proposal penelitian yang diajukan, maka peneliti telah mendapatkan izin Untuk melakukan sebuah penelitian.

2. Turun lapangan (Observasi)

   Setelah pengajuan proposal diterima oleh pihak – pihak yang berwenang, peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan metode – metode serta langkah – langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengolah serta Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan semua tahap – tahap diatas, dan telah mendapatkan data yang dibutuhkan dari narasumber, maka peneliti dapat mengolah data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah ataupun mengurangi dari jawaban narasumber terkait.[168]

D. Sumber Data

Data yang diperlukan atau sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak Relevan dengan masalah yang di teliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber Informasi yang dicari.

[168] Burhan bungin, Metodologi penelitian sosial:format-format kuantitatifdankualitatif, Surabaya:Airlangga press,2001.h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama dari berbagai refensi adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah Pelatih PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.[169]

Dalam penelitian ini sumber dataa sekunder adalah Siswa PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun eletronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Yang dilaporkan dalam peneitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, buakn dokumen-dokumen mentah (Dilaporkan Tanpa Analisis). Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan

[169] Surakhman, pengantar Ilmiyah Dasar Metode Teknik, Bandung: Teristo, 1998. h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.[170]

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, Transkip, Buku, Surat kabar, majalah, Notulen Rapat, Agenda, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[171]

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti Sejarah berdirinya PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, kondisi sarana dan prasarana, kondisi pelatih, kondisi siswa, struktur kepengurusan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian Deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[172]

Menurut Lexy Moleong, interview atau wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain.[173]

---

[170] Nana syaodih sukmadinata, Metode penelitian pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. h.221
[171] Suharsini Arikunto, prosedur penelitian, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006.h.206
[172] Nana syaodih sukmadinata, Metode penelitian pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. h.220
[173] Lexy J Moeloeng, metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. h.04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan si responden atau penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (interview guide), yaitu panduan pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.[174]

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka, subjek bebas mengemukakan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.[175] Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri kepada semua pihak yang dapat memberikan data terkait judul penelitian yang penulis lakukan, yaitu kepada warga (pelatih) dan siswa di PSHT Ranting wonoayu cabang Sidoarjo.

3. Metode Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[176] Kegiatan tersebut bisa berkenan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepada sekolah

[174] Moh. Nazir, Metodologi, h. 193.
[175] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Cet ke-2, h. 123.
[176] Sukmadinata, Metode, h. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya[177]. Penjelasan tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, bahwa observasi adalah sebagai alat pengumpul data dengan cara melihat dan mendengarkan objek yang diamati.[178] Sedangkan menurut Haris Herdiansyah observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosa.[179]

Dari pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui empat cara yaitu : Observasi langsung, Observasi tidak langsung, dan Observasi Partisipasi, Observasi non partisipasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung dan observasi partisipasi yang mana observer turut ambil bagian dalam kegiatan pelaksanaan latihan. Metode ini dilakukan peneliti dengan cara melihat atau mengamati secara langsung kondisi lapangan serta bagaimana sikap atau kepribadian dari para pelatih (warga) dan siswa dalam proses latihan, serta bagaimana proses penyampaian panca dasar dilakukan dalam latihan di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, kemudian data-data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data-data hasil interview.

F. Teknik Analisis Data

[177] Nana syaodih sukmadinata, metode penelitian pendidikan, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005.h,220
[178] S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1992), h.66
[179] Haris Herdiansyah, Metodologi, h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari catatan hasil Observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[180] Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.[181]

Tujuan analisis data untuk menyerderhanakan, sehingga mudah di mengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisis nonstatistik, artinya Analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang lebih diolah.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[182]

Dari data diatas dapat dipahami bahwa , teknik analisis adalah cara atau proses menyusun data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kedalam beberapa kategori agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah dalam analisis data ini

[180] Noeng muhadjir, Metododlogi penelitian kualitatif, Yogyakarta:PT Bayu indra grafika, 1996.h.75
[181] Masri singarimbun dan sofyan efendi, Metode penelitian Survey, Jakarta: LP3ES, 1995.h.53
[182] Ibid, h. 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti model analisis Miles and Hubermen dalam buku karangan Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D), yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.[183] Sedangkan menurut Sugiyonoreduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.184

   Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo), maka penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan ajaran bela diri pencak silat persaudaraan setia hati terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, yaitu pelaksanaan ajaran persaudaraan, olahraga,

[183] S. Nasution, Metode, h. 129.
[184] Ibid, h. 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beladiri, kesenian, dan keruhanian dan ajaran tersebut dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami trsebut.[185]

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah menyajikan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.

Dari penjelasan di atas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul,

[185] Ibid, h. 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengarah pada perspektif pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.[186]

[186] Ibid, h. 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting wonoayu Cabang Sidoarjo.

1. Sejarah Singkat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

PSHT Berkembang Pesat di Jawa timur salahsatunya di Cabang Sidoarjo atau Kabupaten Sidoarjo. Hal Ini berkat kepedulian dan tanggung jawab dari warga PSHT yang merantau dan bekerja di sidoarjo juga warga PSHT yang domisili asli Sidoarjo.

Demikian juga di PSHT Ranting wonoayu, Perkembangannya mulai pada bulan Juni 2011 dan merupakan tanggal berdirinya tempat latihan tersebut. Beberapa warga atau sesepuh yang mempelopori latihan PSHT di Ranting wonoayu diantaranya Mislan yang warga asal madiun Asli dan sekarang berdomisili di wonoayu, M. Kusaeni warga Asli jember yang merantau di wonoayu, Ali warga asli pribumi Wonoayu, Na'im Warga Asal Bojonegoro yang sekarang berdomisili di Sidoarjo. Pada saat awal merintis tempat latihan tersebut karena di ranting wonoayu masih sedikit warga PSHT. Maka dibentuklah pengurus Ranting yang sederhana yang terdiri dari 4 Orang. Dimana Mislan yang Menjabat sebagai Ketua Ranting, M. Kusaeni sebagai Pelatih tetap, Ali sebagai Sekertaris, Dan Na'im sebagai Bendahara.

Dalam tiga bulan pertama PSHT Ranting Wonoayu telah terdaftar sebagai Ranting di PSHT Cabang Sidoarjo. Sebagai ketua Mislan sejak saat itu PSHT Ranting wonoayu tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diselenggarakan oleh PSHT Cabang Sidoarjo, seperti acara kenaikan tingkat yang dilaksanakan enam bulan sekali, atau pendelegasian calon pelatih yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Dengan keaktifan tersebut maka ada Rayon dari Pondok Roudotul Ulum yang lokasi berdirinya di Wonoayu mengetahui hal tersebut maka Rayon pondok tersebut ikut bergabung dalam Struktur PSHT Ranting wonoayu. Yang saat itu sama sama merintis tempat latihan baru. Pelatih dari Rayon Pondok tersebut adalah Didik warga Asli Blora yang Merantau di Wonoayu Sidoarjo.

Pada Tahun 2012 bulan desember, PSHT wonoayu berhasil mengesahkan warga baru angkatan pertamanya yang terdiri dari 5 orang. Pada tahun 2013 mengesahkan warga baru berjumlah 7 orang, pada tahun 2014 mengesahkan warga baru berjumlah 10 orang, pada tahun 2015 mengesahkan warga baru berjumlah 7 orang, pada tahun 2016 mengesahkan warga baru berjumlah 4 orang, pada tahun 2017 mengesahkan warga baru berjumlah 7 orang, dan pada tahun 2018 mengesahkan warga baru berjumlah 5 orang. [187]

2. Letak Geografi Objek Penelitian

Secara umum letak geografis tempat latihan PSHT ranting wonoayu atau Balai RW Desa pilang terletak di Jalan Raya Rame Pilang, Kecamatan Wonoayu Kabupaten sidoarjo jawa timur. Batasan-batasan Lokasi Balai RW Pilang berbatasan:

Sebelah Utara : Sawah

[187] Dokumen PSHT ranting wonoayu diambil pada 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Timur : Sawah

Sebelah Selatan : Jl. Raya Rame Pilang

Sebelah Barat : SDN PILANG II

3. Kondisi PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

Pada awal berdiri nya PSHT Ranting wonoayu Terletak di Balai Desa Ketimang mulai dari tahun 2012-tahun 2017 lalu pada tahun 2018 bulan maret tempat latihan dipindahkan ke lokasi yang tidak terlalu jauh dari lokasi yang pertama yakni di Balai RW rame pilang sampai sekaarang. Untuk tempat latihan nya memang belum mempunyai tempat dan hak milik sendiri, namun untuk menempati tempat latihan di Balai RW Pilang sudah memiliki izin yang tertulis.

Di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, Sekarang memiliki fasilitas yang lumayan lengkap untuk menunjang kegiatan anggota. Walaupun belum memiliki Matras. Diantaranya perlengkapan latihan keatlitan seperti Punch Box atau biasa disebut Pecing, Deker, Kep, golok dan toyak, pipa dan piringan utuk melatih kelincahan pada saat kegiatan TC atau Training Center, perlengkapan kantor, dan perlengkapan Rumah Tangga.[188]

b. Kondisi pelatih

[188] Dokumen PSHT ranting wonoayu diambil pada 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lembaga beladiri PSHT untuk menjadi seorang pelatih atau pendidik harus menjadi seorang warga terlebih dahulu. Bila melihat AD ART organisasi, Warga PSHT ialah siswa yang telah mencapai jurus 35 dan senam dasar 90 telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan dengan melalui testing, dan diajukan ke pengurus pusat untuk disahkan. Untuk menjadi seorang pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo tidak berbeda dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh PSHT pusat Madiun. Ada kriteria-kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi pelatih, karena seorang warga PSHT yang akan menjadi pelatih nantinya akan membina para siswanya agar terbina menjadi pribadi-pribadi yang tangguh baik secara jasmani maupun rohani dalam kurun waktu tiga terakhir data menunjukkan adanya jumlah peningkatan Warga walaupun di tahun tertentu mengalami penurunan jumlah warga baru yang di sahkan. Setidaknya PSHT Ranting Wonoayu Terus berkembang. Tahun 2012 berhasil mengesahkan warga baru yang berjumlah 5 orang, tahun 2013 berjumlah 7 orang, dan tahun 2014 berjumlah 10 orang, pada tahun 2015 berjumlah 7 orang, pada tahun 2016 berjumlah 4 orang, pada tahun 2017 berjumlah 7 orang, dan pada tahun 2018 berjumlah 5 orang.[189]

c. Kondisi siswa

Anggota PSHT Ranting wonoayu cabang sidoarjo yang berstatus siswa tidak hanya berasal dari wilayah kecamatan wonoayu saja,

[189] Dokumen PSHT ranting wonoayu diambil pada 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan ada sebagian kecil siswa yang berasal dari luar kecamatan wonoayu. Yang mayoritas berstatus masih pelajar. Sebagaimana ketentuan dari PSHT pusat Madiun, siswa dibagi menjadi beberapa tingkatan yang ditandai dengan warna sabuknya. Warna sabuk siswa terdapat empat tingkatan mulai dari sabuk hitam (polos), sabuk jambon, sabuk hijau dan sabuk putih kecil.

PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo tiga tahun Terakhir data menunjukkan, tahun 2016 berjumlah 15 orang, tahun 2017 berjumlah 19 orang, dan tahun 2018 siswa polos berjumlah 25 orang.[190]

Tahapan latihan dalam bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Siswa

Tahapan ini menempuh empat tingkatan yaitu, tingkat polos, jambon, hijau, dan putih kecil. Dalam hal ini siswa mendapat didikan dan latihan dari para pelatih, tiap tingkatan menempuh paling sedikit enam bulan masa pendidikan.

2) Pendidikan Calon Pelatih

Dalam tahapan ini, para calon pelatih didelegasikan dalam satu tempat latihan yaitu di cabang yang kesemuanya berasal dari ranting dan komisariat, dengan pelatih yang telah ditunjuk dari komisariat dan

[190] Dokumen PSHT ranting wonoayu diambil pada 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ranting sebagai pelatih cabang. Tahapan ini juga menempuh masa pendidikan paling sedikit enam bulan.

3) Pengesahan Warga

Dilaksanakan setelah calon pelatih menguasai seluruh materi wajib yang harus ditempuh dan dimiliki sebagai syarat menjadi Warga (pelatih) tingkat satu PSHT. Pelatihan lainnya berupa ketrampilan melatih dan ketrampilan lain yang berhubungan dengan pencak silat yaitu, penataran pelatih, penataran wasit juri pencak silat, dan pertandingan baik tingkat lokal, regional, nasional serta tingkat internasional.

Sedangkan ajaran Panca Dasar adalah termasuk ke-SH-an, disampaikan pada setiap jenjang dari siswa, calon pelatih, dan warga. Hal tersebut bertujuan agar sebagai bekal keruhanian serta sebagai kontrol bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

d. Struktur kepengurusan PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo periode 2019

Struktur lembaga bela diri pencak silat PSHT cabang Sidoarjo. Yang di ketua cabangi oleh Sunardi, dan Sekertaris cabang Mursito. Ketua Ranting PSHT Wonoayu yang sekarang adalah Angga Adi Putra. Sejak tempat latihan dipindahkan dari Balai Desa Ketimang Ke Balai RW pilang pada Maret 2018, sedangkan wakil ketua dimandatkan kepada M. Hidayat Wahyudin. Untuk sekertaris ditugaskan kepada Ririn Ambar Wati, Firman Pramudya. Bendahara Nur Laelatul, wakil bendahara Putri Harlin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di PSHT Ranting wonoayu memiliki departemen yang lainnya. Diantaranya Pamshter dari ranting wonoayu adalah wibisono dan Wahyu Mubarok, Kesiswaan adalah Didik dan Ainul hidayat, Perlengkapan adalah Anggi Amirul dan Abdul Mughni. Keorganisasian adalah Leo saputra dan Bagus.

e. Kegiatan Latihan Di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

Latihan Pencak Silat ialah kegiatan yang pokok bagi PSHT Wonoayu. Latihan ini diampu oleh Warga PSHT tingkat I dari Ranting Wonoayu yang telah mengikuti latihan atau penataran pelatih dan ditunjuk oleh pengurus. Latihan ini dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu Senin malam (20.00 – 00.00) di Balai RW Dusun Pilang Rame Wonoayu, Rabu Malam (20.00 – 00.00) di Balai RW Dusun Pilang Rame Wonoayu, Dan Sabtu Malam (20.00 – 00.00) di Lapangan Desa Wonoayu.

Di PSHT Ranting Wonoayu juga tedapat latiahan TC, yaitu latihan yang di lakukan sebagai pendalaman materi khususnya kepada atlit. Selain itu PSHT Wonoayu juga selalu aktif mengikuti Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pengurus Cabang seperti Pelatihan Seni, Pelatihan Wasit juri dan yang lainnya. Kegiatan PSHT Wonoayu Di cabang Sidoarjo terus berjalan sampai sekarang sehingga setiap tahunnya dapat mengirimkan siswanya ke PSHT Cabang, untuk mengikuti pelatihan calon warga (pelatih).[191]

f. Prestasi yang di raih PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

[191] Observasi peneliti pada tanggal 7,9,12 januari 2019 di PSHT Ranting wonoayu cabang sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PSHT Ranting Wonoayu cabang sidoarjo merupakan salah satu ranting saat ini memang kurang aktif dalam mengikuti event-event kejuaraan tingkat daerah maupun Nasional karena dari faktor biaya. Namaun walaupun begitu pada Event Kejuaraan SH CUP Sidoarjo yang merupakan event lokal dari cabang sidoarjo sendiri Ranting Wonoayu Rutin mengikuti event tersebut, pada SH CUP II siswa berhasil mendapat 2 medali perak dan 2 perunggu. Pada SH CUP III siswa berhasil mendapat 1 medali emas dan 1 medali perak, pada SH CUP IV siswa berhasil mendapat 1 emas, 1 perak, dan 2 perunggu.[192]

B. Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

1. Persaudaraan

Persaudaraan sebagai Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, oleh karena itu menurut Didik di PSHT Ranting wonoayu pelaksanaan ajaran persaudaraan melalui silaturrahim kepada sesepuh, menjenguk anggota yang sakit, ta'ziyah ketika ada sesepuh ataupun anggota yang meninggal dunia, hal tersebut merupakan bentuk kewajiban Muslim dengan Muslim lainya, di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo Merupakan pelaksanaan persaudaraan. Karena ajaran persaudaraan adalah

[192] Dokumen PSHT ranting wonoayu diambil pada 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran yang melatih anggota PSHT Ranting wonoayu cabang sidoarjo agar memiliki jiwa sosial.

a. Silaturrrahim

Silaturrahim merupakan pelakasanaan persaudaraan di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo karena dengan adanya silaturrahim anggota akan memiliki kepedulian sosial dan kedekatan emosianal antar anggota. Dari pengamatan peneliti silaturrahim di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dilakukan kepada sesepuh sebagai bentuk persaudaraan, karena meskipun sudah lulus anggota akan mengunjungi kediaman masing-masing sesepuh untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang PSHT. Kegiatan silaturrahim ini di koordinatori oleh Departemen Humas.

Silaturrahim menurut Hidayat wahyudin tidak hanya dilakukan anggota PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dengan mengunjungi kediaman para sesepuh saja, tetapi juga mengundang sesepuh untuk datang ke Ranting Dan serangkaian acara latihan. Silaturrahim ini di kenal dengan sarasehan dengan tujuan sebagai mempererat tali persaudaraan, sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat, maka hubungan sesama anggota dan sesepuh akan terjalin harmonis serta sebagai tempat bertukar pengalaman.[193]

[193] Hasil wawancara dengan Hidayat Wahyudin tanggal 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu di PSHT Wonoayu terdapat tradisi yang dimana pada saat hari Raya idul fitri para siswa selalu berkeliling ke seluruh Rumah Warga atau pelatih. Juga para Anggota warga nya pun ikut berkeliling ke Rumah-rumah Sesepuh.

b. Menjenguk orang sakit

Sebagai bentuk persaudaraan PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo yang semua anggotanya beragama Islam, maka kegiatan menjenguk orang sakit merupakan hal yang diwajibkan . kegiatan ini dilakukan bukan hanya pada anggota, tetapi juga keluarga dari anggota PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo. PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo yang terhitung sejak periode tahun 2012 yang menjenguk Ida Suryani sakit, Tahun 2013 yang menjenguk Wibisono sakit, Tahun 2014 yang menjenguk Ayu Revani Sakit, Tahun 2015 Yang menjenguk Wahyu Mubarok sakit, Tahun 2016 yang menjenguk Nur Laelatul sakit, Tahun 2017 yang menjenguk Firman sakit. Dan untuk menjenguk semua siswa dan anggota warga atau pelatih juga ikut datang.

c. Ta’ziyah

Ta’ziyah sebagai pelaksanaan persaudaraan karena sesama anggota memiliki kepedulian sosial, dan ikut merasakan musibah yang sedang dihadapi anggota yang lain. Data menyebutkan takziyah PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo di periode 2016 yang mentakziah Anggota Warga PSHT Ranting Wonoayu Cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo Yaitu Muhammad Hidayat yang meninggal di Usia 19 tahun akibat kecelakaan lalu lintas pada bulan Maret 2016. Tidak hanya berta'ziah pada saat jenazah akan di makamkan, tetapi setelah dimakamkan para Anggota warga dan siswa PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo Juga mengaji dirumah atau kediaman Almarhum hingga 7 hari berturut turut juga sampai 40 hari bahkan sampai 100, 1000 hari nya juga.

2. Olahraga

Di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, aspek olah raga dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin. Untuk itu di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo materi fisik menjadi menu wajib dalam setiap latihan. Menerapkan latihan fisik atau olah raga sebelum sampai ke materi kerohanian atau olah jiwa dan olah rasa.Materi latihan fisik ini lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, kecepatan, ketepatan, dasar keterampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan mempunyai daya tahan tubuh yang baik. Olahraga di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo sering disebut osdoweran yang memiliki manfaat sebagai pemanasan sebelum gerakan inti. Karena dengan osdoweran siswa akan lebih siap dalam menerima materi yang akan diberikan.Dari hasil observasi peneliti, aspek olahraga dalam pelaksanaannya, lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekankan kepada aspek fisik, meliputi pemeriksaan kondisi fisik, pemanasan, ausdower atau ketahanan, stamina, kecepatan dan ketepatan serta dasar ketrampilan.

Pada praktenya, pelatih dalam menyampaikan olahraga ini kurang maksimal. Menurut Ainul tidak semua pelatih dalam penyampainnya disukai olah para siswa, karena gerakannya cenderung statis. Sedangkan menurut M. Khusaeni kadang pelatih dalam mengaplikasikannya salah porsi, dengan memberikan materi fisik yang berat untuk tingkatan pemula. Tidak semua pelatih mengetahui stuktur urutan osdoweran dan belum bisa memahami kondisi masing-masing siswa, karena dengan memahami siswa osdoweran akan mudah di terima. Kekurangan tersebut bukan hanya dari faktor pelatih namun juga dari faktor siswanya, dari pengamatan peneliti kadang siswa tidak serius dalam mempraktekan gerakan yang diberikan oleh pelatih.[194]

[194] Hasil wawancara dengan M. Khusaeni tanggal 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Beladiri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik, Lebih utamanya, latihan ini untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan. Di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo beladiri diajarkan sebagai bekal kepada anggota dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan sebagai bekal keatlitan untuk memperoleh prestasi.

Untuk meningkatkan prestasi di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo menurut Angga Adi Putra anggota di fokuskan dalam latihan TC (Training Center) yang bertujuan sebagai motivasi anggota untuk mengukir prestasi.[195] Sedangkan menurut Alda Amalia TC memiliki manfaat anggota akan lebih memperdalam penguasaan teknik, taktik, dan strategi dalam bidang keatlitan, namun masih ada beberapa kekurangan diantaranya adalah kurangnya komitmen dan konsistensi dalam mengikuti program

[195] Hasil wawancara dengan Angga Adi Putra tanggal 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TC[196]. Isa Durrofiq menambahkan dalam TC kurangnya pelatih yang kurang mumpuni sehingga hasilnya kurang maksimal.[197]

Dari pengamatan Peneliti aspek bela diri lebih ditekankan pada latihan teknik, dan taktik. Latihan teknik meliputi, senam dasar, jurus, pasangan, langkah, kuncian dan lepasan. Siswa dibekali keterampilan beladiri ini, sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Sedangkan untuk latihan taktik meliputi analisa jurus, pola langkah, jurus refleks, sambung. Latihan taktik ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa agar mereka dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas.

Pelatih adalah faktor terpenting dalam pelaksanaan materi beladiri PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, yaitu pelatih yang dapat menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam latihan. Temuan di lapangan menunjukkan tidak semua warga/pelatih dapat menguasai teknik beladiri pencak silat dengan baik, menurut Hidayat Wahyudin hal ini dikarenakan beragamanya SDM yang dimilki oleh masing-

[196] Hasil wawancara dengan Alda Amalia tanggal 5 januari 2019
[197] Hasil wawancara dengan Isa Durrofiqtanggal 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing pelatih, sehingga meskipun sudah ada acuan materi yang dibuat, pada prakteknya tidak sesuai.198

4. Kesenian

Dari pengamatan peneliti, secara tidak langsung gerakan-gerakan yang diajarkan dalam latihan PSHT, seperti teknik dan taktik sudah mengandung unsur-unsur kesenian, Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo pelaksanaan kesenian ini dilihat adanya seni wiraloka TGR (tunggal ganda regu), namun dalam pelaksanaanya kurang maksimal. Menurut Angga Adi Putra karena kurangnnya peminat dibidang kesenian dan kurangnya pelatih serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

Meskipun minimnya fasilitas yang ada, tim ganda putra pada tahun 2015 mengaharumkan nama PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dengan mempersembahkan medali emas di PORKAB Sidoarjo 2015 Kesenian lain yang ada di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo adalah dibentuknya group rebana el-Terate, yang bertujuan untuk mensyiarkan Islam melalui kesenian. Tidak hanya Itu di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo juga mengadakan Agenda Rutinan setiap 6 bulan sekali yakni Istighosa bersama yang di dalamnya juga terdapat shalawat yang diiringi dengan musik Banjari. Dimana yang menjadi Vocal dan Rebana adalah Para

[198] Hasil wawancara dengan Hidayat Wahyudin tanggal 5 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota warga dan siswa PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo sendiri.

5. Keruhanian

Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.

Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya. Dari pengamatan peneliti pelaksanaan keruhanian di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo adalah adanya kegiatan istighosah yang diadakan rutin setiap 6 bulan sekali, dan jamu taqwa diluar jam latihan setiap 2 minggu sekali. Menurut Didik Purwanto istighosah memiliki manfaat yang besar yaitu anggota akan merasakan ketentraman jiwa dan spiritual dengan Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan lebih terkontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo.

Untuk mendeskripsikan Perspektif Pendidikan Islam Dalam pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, peneliti menyesuaikan antara prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo yaitu:

1. Persaudaraan

Pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo melalui silaturrahim, menjenguk anggota yang sakit dan takziyah kepada sesepuh yang meninggal dunia. Kaitanya dengan pendidikan Islam hal ini bisa di definisikan sebagai implementasi kewajiban sesama Muslim.

Dari Abu Hurairah RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda :

جَعْفَرٍ، ابْنُ وَهُوَ إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا :قَالُوا حُجْرٍ، وَابْنُ وَقُتَيْبَةُ، أَيُّوبَ، بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا

حَقٌّ» :قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهِ رَسُولَ أَنَّ هُرَيْرَةَ، أَبِي عَنْ أَبِيهِ، عَنْ الْعَلَاءِ، عَنِ

فَسَلِّمْ لَقِيتَهُ إِذَا» :قَالَ اللهِ؟، رَسُولَ يَا هُنَّ مَا :قِيلَ «سِتٌّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ

اللهَ فَحَمِدَ عَطَسَ وَإِذَا لَهُ، فَانْصَحْ اسْتَنْصَحَكَ وَإِذَا فَأَجِبْهُ، دَعَاكَ وَإِذَا عَلَيْهِ،

«فَاتَّبِعْهُ مَاتَ وَإِذَا فَعُدْهُ مَرِضَ وَإِذَا فَسَمِّتْهُ،

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kewajiban seorang muslimatas sesama muslim ada enam."
Ditanyakan : "Apakah yang enam itu ya Rasulullah?" Nabi menjawab "Apabila engkau bertemu dengan dia, hendaklah engka u memberi salam kepadanya. Apabila dia memanggil (mengundang) engkau, hendaklah engkau penuhi panggilannya. Apabila dia meminta nasehat, mak aberilah nasehat. Apabila dia bersin dan memuji Allah, hendaklah engkau do'akan. Apabila dia sakit, hendaklah engkau jenguk. Apabila dia meninggal dunia, hendaklah engkau iringkan jenazahnya (ke kubur).[199]

Hadits di atas menunjukan adanya hak dan kewajiban sesama muslim, hak adalah istilah hukum yang mengandung nilai keseimbangan diantara dua bagian atau lebih yang satu sama lain berbeda. Hak adalah sesuatu yang dapat memberi keberuntungan pada diri seseorang dan sekaligus memberi beban dan tanggung jawab pada pihak lainnya.

Adapun kewajiban memiliki ma'na yang sebaliknya, yaitu adanya beban dan tanggung jawab pada diri seseorang yang sekaligus akan menjadi hak pada pihak lainnya. Hak dan kewajiban pada umumnya bersifat seimbang antara pemilik hak dan penanggung kewajiban yang pada suatu sa'at peimilik hak sekaligus menjadi penanggung kewajiban, demikian pula penanggung kewajiban akan sekaligus menjdi pemilik hak dalam bentuk yang lain. Selanjutnya, Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (ta'awun) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan.

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama. Islam tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya

[199] Muslim bin al-Hijaj Abu al-Hasan al-Qusyairi, Shahih Muslim, (Beirut : العربي التراث إحياء دار, t.t), Juz 4, h. 1705. CD Shoftware Maktabah Syamilah, Isdar al-Tharii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah. Seperti Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S.al-Hujurat/49:13).[200]

Ayat di atas menerangkan uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia, karena ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua manusia.[201] Berbagai keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan Ukhuwah basyariyah, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan.

[200] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya , h. 847
[201] M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, h. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Olahraga

Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Kaitanya dengan pelaksanaan ajaran olahrga di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani.Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas didalam urusan agama dan urusan dunia. Allah berfirman :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.(Q.S.al-Qashas/28:26).[202]

Rasulallah SAW, juga menyuruh kaumnya untuk banyak melakukan kegiatan pekerajaan dan gerak, agar kita tidak lamban, malas atau tidak semangat dalam melakukan sesuatu. Nabi juga menganjurkan kaumnya untuk berolah raga,seperti berenang, memanah, berkuda, dan berbagai olah raga patriotik lainnya.[203] Imam Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman

[202] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya , hlm. 613.
[203] Yusuf Al-Qardhawy, as-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan hadits tentang keutamaan mengajarkan renang, melempar dan berkuda :

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي ، نا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ ، أنا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكٍ الْعَطَّارُ ، نا أَبِي ، حَدَّثَنِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ : قَيْسٌ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ ، عُبَيْدٌ الْعَطَّارُ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ " عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمُ السِّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِغْزَلَ " : وَسَلَّمَ

Abu Bakr Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubarak Al 'Athar mengabarkan kepada kami, ayahku (Ubaid bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal". (Al Baihaqi berkata:) Ubaid Al Athar adalah perawi yang munkarul hadits.

Semua contoh aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan melatih jasmani kita agar senantiasa kuat dan sehat dalam mengemban amanah yang dibebankan Allah kepada kita semua.

3. Beladiri

Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. diantaranya Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 15 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). (Q.S.al-Anfal/8:15).[204]

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa. Bahkan islam sangat mengecam pada umatnya yang mundur atau melarikan diri dari medan perang. Allah juga berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugian). (Q.S. al-Anfal/8:60).[205]

Ayat diatas menerangkan bahwa perlu adanya persiapan dalam menghadapi musuh-musuh Islam, perintah mempersiapkan kekuatan di tafsirkan oleh Nabi SAW dengan panah dan keterampilan memanah. (HR.Muslim melalui Uqbah Ibnu Amir). Tentu penafsiran ini diangkat Nabi

[204] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 262.
[205] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 336.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW sesuai dengan kondisi dan masa beliau.[206] Persiapan disini dimaksudkan agar kita senantiasi untuk waspada dalam membela diri.

4. Kesenian

Secara harfiah, seni diartikan sebagai bentuk karya manusia yang mengandun nilai keindahan, mengandung pesona rasa jika diamati dan dinikmati, kemudian memberikan kepuasan dan kesenangan bagi setiap jiwa manusia.[207] Dalam perspektif pendidikan Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan bai dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagian spiritual dan material di dunia dan ahirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.[208]

Allah berfirman :

عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا

Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.(Q.S.al-Insaan/76:21)[209]

Ayat diatas menerangkan Yakni pakaian bagian luar mereka terbuat dari sutera halus, sedangkan bagian dalamnya terbuat dari sutera tebal. (dan

[206] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, h. 485.
[207] Mambaul Ngamidah dan Ahmad Faruq, Sholawat Gembrungan;Mutiara Budidaya Jawa-Islam, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), h. 10.
[208] Rois Mahfud, Al-Islam, h. 180.
[209] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, h. 1005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka diberi perhiasan dari gelang-gelang perak) hal ini menunjukkan bahwa mereka diberi perhiasan yang terbuat perak (dan Rabb mereka memberikan kepada mereka minuman yang bersih) atau sangat bersih, berbeda dengan keadaan khamar di dunia. Maka Allah menyukai keindahan, dan kesenian adalah kata lain dari suatu keindahan.

5. Keruhanian

Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuasa rohani. Dalam kajian ushuluddin (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam.

Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S.as-Syam/91:9-10).[210]

Kaitan ayat tersebut dengan keruhanian adalah sama sama kita diarahkan untuk mencucikan jiwa. Menuju kepada kebaikan dunia dan akhirat

[210] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, h. 1064.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

Peneliti berusaha mendefinisikan kembali tentang Perspektif Pendidikan Islam Dalam pelaksanaan ajaran Panca Dasar beladiri Pencak Silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo. Dalam analasis ini peneliti menagacu pada kerangka teori dan temuan di lapangan sehingga nantinya ada kesesuaian antara pendidikan Islam dengan pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam harus dilaksanankan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tiga komponen sifat dasar manusia yaitu, tubuh, ruh, dan akal harus dijaga.

Berdasarkan hal tersebut maka Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya Muhammad Auliya Rahman yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: 1) Tujuan pendidikan jasmani, mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas kholifah dibumi, melalui ketrampilan-ktrampilan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tujuan pendidikan rohani, meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada allah SWT semata dan melaksanakan moralitas yang ditaladani oleh Nabi SAW.

3) Tujuan pendidikan akal, pengarahan inteligensi untuk menemukan kebenaran sebab-sebabnya dengan talaah tanda-tanda kekuasaan allah dan menemukan pesan-pesan ayatnya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang pencipta.

4) Tujuan pendidikan sosial, tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian komonitas sosial.[211]

Sedangkan pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, pelaksanaan persaudaraan melalui silaturrahim, menjenguk orang sakit dan ta'ziyah, pelakasanaan ajaran olahraga melalui latihan fisik, pelaksanaan ajaran beladiri melalui teknik dan taktik, pelaksanaan kesenian melalui gerakan pencak silat yang indah dan pelaksanaan ajaran keruhanian melalui istighosah. Berangkat dari hal tersebut menurut peneliti pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dalam perspektif pendidikan Islam meliputi pendidikan sosial dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan, pendidikan jasmani dalam pelaksanaan olahraga, pendidikan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan kesenian, serta pendidikan ruhani dalam pelaksanaan ajaran keruhanian

[211] Muhammad Auliya Rahman, Pengantar, h. 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan sosial dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan

Persaudaraan sebagai ajaran pencak silat PSHT bertujuan agar terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya, walaupun berbeda suku, sara, dan golongan tapi tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa latar belakang.

Dalam mewujudkan persaudaraan. Menurut peneliti dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo, terdapat pendidikan sosial yang meliputi tiga hal yaitu:

a. Silaturrahim

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ditakdirkan untuk hidup bersosial, yaitu selalu hidup dalam keadaan saling membutuhkan. Islam sangat memperhatikan hal ini, dalam banyak pembahasan fiqih tentang tatacara bermuamalah salah satunya adalah pembahasan tentang akhlak manusia dengan sesamanya. Didalam pembahasan tentang akhlak tersebut, menurut peneliti salah satu kajian akhlak yang berhubungan dengan muamalah seorang manusia dengan yang lainnya, yaitu silaturahmi. Karena tanpa kita sadari, sesungguhnya silaturahmi sangat penting dalam kehidupan bersosial.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

«مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ»[212]

Yahya bin Bakir memberi tahu kami tentang Aqeel dari Ibn Shihab. Dia berkata: Anas bin Malik mengatakan kepada saya bahwa Rasulullah (damai dan berkah dari Allah besertanya) mengatakan: "Barangsiapa yang senang diluaskan rizqinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi"

Manusia adalah mahkluk sosial (civil socity), di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, serta saling mengisi dan menutupi dalam hal kelebihan maupun kekurangan. Demikian pula dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan yang dilakukan oleh anggota PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dengan menjalin siaturrahim dengan alumni. Islam mengajarkan umatnya agar selalu mempererat tali ukhuwah Islamiyah, agar umat ini menjadi umat yang bersatu dan dapat menebarkan kebaikan kepada umat manusia pada umumnya. Salah satu kebaikan yang dapat mempererat tali persudaraan dalam Islam, dan membuka pintu kebaikan pada orang lain Silaturrahim juga memiliki manfaat memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.

[212] Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, Shahih Bukhari, (t.t : دار طوق النجاة. 1422 H), Juz 8, h. 5. CD Shoftware Maktabah Syamilah, Isdar al-Tharii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjenguk Orang Sakit

Menurut peneliti Manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, memerlukan pergaulan dan bermasyarakat, hal ini merupakan fitrah hidup sebagai insan yang masing-masing memerlukan pergaulan dan permasyarakatan. Tidak mungkin ada yang boleh menghindarinya, terlebih lagi pada era global sekarang ini. Islam sangat responsif terhadap fenomen ini, bukan sekedar komunikasi yang bertema dan berskala besar saja yang diperhatikannya, tetapi hubungan yang sangat kecil pun tak luput dari pantauannya. Ini tiada lain kerana demi kemaslahatan manusia, sebagai makhluk yang berkeperibadian mulia.

Islam telah memberikan peraturan dalam masalah mu'amalah semacam ini, agar dalam pergaulan, manusia tidak melampui batas-batas perhubungan yang telah ditentukan syariat, sehingga pergaulan tersebut tidak merugikan salah satu pihak, salah satu dari bentuk mu'amalah tersebut adalah menjenguk orang yang sakit. Sakit adalah ujian dari Allah, yang tentunya akan menjadi beban kepada siapapun, apabila suatu saat ditimpa penyakit. Dalam Hadis disebutkan :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ المُسَيِّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " حَقُّ المُسْلِمِ عَلَى المُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلاَمِ، وَعِيَادَةُ المَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُالدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ العَاطِسِ " تَابَعَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، وَرَوَاهُ سَلاَمَةُ بْنُ رَوْحٍ، عَنْ عُقَيْلٍ[213]

Artinya :

Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: "Hak seorang Muslim atas seorang Muslim adalah lima: Salam sejahtera baginya, klinik pasien, prosesi pemakaman, jawaban atas undangan, dan kesunyian perasaan. "Diikuti oleh Abdul Razzaq, ia berkata: Muammar memberi tahu kami, dan diriwayatkan oleh Salameh bin aqil.

Dalam Hadits Lain, menyebutkan. Rasulululllah SAW Bersabda :

عَادَ إِذَا الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِيْ خِرَافَةِ الْجَنَّةِ يَجْلِسَ الرَّحْمَةُ،غَمَرَتْهُ فَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يُمْسِيَ،حَتَّى وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ

Artinya :
“Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim (yang sedang sakit), maka (seakan-akan) dia berjalan sambil memetik buah-buahan Surga sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendo’akannya agar mendapat rahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo’akannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba.” (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan sanad shahih).

Manusia sebagai mahluk sosial tentunya akan merasakan apa yang dirasakan saudaranya, Allah telah menganugrahkan ketentuan berharga bagi kita untuk memiliki kemampuan meringankan beban orang yang ditimpa musibah, bahwa setiap muslim berkewajiban menjenguk muslim lainnya di saat muslim lain ditimpa penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu

[213] Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, Shahih Bukhari, (t.t : النجاة طوق دار. 1422 H), Juz 2, h. 71. CD Shoftware Maktabah Syamilah, Isdar al-Tharii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut peneiti bahwa menjenguk orang sakit yang dilakukan anggota PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo adalah bagian dari pelaksanaan persaudaraan karena anggota yang satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan moril ketika sakit.

c. Ta'ziyah

Ta'ziyah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Orang yang melakukan takz'iyah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya, ta'ziyah bertujuan menghibur seseorang yang ditinggalkan supaya bisa bersabar, dan sekaligus mendo'kan yang meninggal, ta'ziyah memiliki manfaat meringankan beban musibah yang diderita oleh orang yang ditimpa, memberi semangat untuknya untuk terus bersabar menghadapi musibah, dan berharap pahala dari Allah. memotivasinya untuk ridha dengan ketentuan atau qadar dan menyerahkannya kepada Allah, mendo'akan mayit dengan kebaikan. Dan adanya pahala bagi orang yang berta'ziyah.

مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ

Artinya :
Barangsiapa yang berta'ziyah kepada orang yang tertimpa musibah, maka baginya pahala seperti pahala yang didapat orang tersebut. [HR Tirmidzi 2/268. Kata beliau: "Hadits ini gharib. Sepanjang yang saya ketahui, hadits ini tidak marfu' kecuali dari jalur 'Adi bin 'Ashim"; Ibnu Majah, 1/511].
Dalam Hadits Lain menyebutkan, berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada 'Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu anhu ketika Abu Thalib meninggal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِذْهَبْ فَوَارِهِ

"Pergilah dan uruslah penguburannya."[214]

Dengan sering melakukan ta'ziyah, seseorang terdorong untuk ber-muhasabah (introspeksi) atas semua aktivitas yang telah dilakukannya. Semakin sering ta'ziyah dilakukan, semakin kuat pula keyakinan akan datangnya kematian. Jika demikian, akan semakin tumbuh semangat mengisi hidup dengan perbuatan baik dan amal saleh. Pendek kata, takziyah adalah sumber inisiatif positif yang mengarahkan manusia menjadi hamba Allah yang saleh dan bertakwa.

d. Nilai Ukhuwah Basyariyah dalam peaksanaan ajaran persaudaraan

Dalam Pendidikan sosial, menurut peneliti pelaksanaan persaudaraan PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo , memiliki nilai ukhuwah basyariyah, Konsep ini mengacu kepada persaudaraan berbasis kemanusiaan. Basyar di artikan sebagai manusia. Sedangkan ukhuwah adalah persaudaraan. Maka dalam pengertian, ukhuwah basyariyah berarti persaudaraan kemanusiaan. Yaitu Persaudaraan berdasarkan kesadaraan sesama manusia. Tidak melihat bangsa mana, etnis apa, agama apa, jika mereka manusia. Karena secara fisik, manusia diciptakan dari sari pati tanah. Tidak ada yang menyangkal mengenai hal ini. Artinya, bahwa manusia memang hakikatnya memiliki sumber potensi kehidupan yang sama. Islam tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena

[214] Shahih: [Shahiih Sunan an-Nasa-i (no. 1895)], Sunan an-Nasa-i (IV/79).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S.al-Hujurat/49:13)[215]

Dari keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan Uhuwah basyariyah, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan. Sebagai agama yang memiliki ajaran universal, Islam tidak hanya memerintahkan penegakan keadilan dan eliminasi kezaliman, tapi juga meletakkan pilar-pilar perdamaian yang diiringi dengan himbauan kepada umat manusia agar

[215] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya , h. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa dan agama, karena manusia pada awalnya berasal dari asal yang sama. Melalui ajaran dan pilar tadi, Islam mendorong para pengikutnya agar bersikap toleransi dengan pengikut agama dan bersikap positif terhadap budaya, karena Allah Swt telah menjadikan manusia sebagai khalifah yang mempunyai tanggung jawab kolektif untuk membangun bumi ini, baik secara moril maupun materiil. Prinsip hubungan muslim dengan orang lain dijelaskan Allah Swt dalam al-Qur'an dan melalui Utusan-Nya nabi Muhammad Saw, dimana harus terjalin atas dasar nilai persamaan, toleransi, keadilan, kemerdekaan, dan persaudaraan kemanusiaan (uhuwah basyariyah). Nilai-nilai Qur'ani inilah yang direkomendasikan Islam sebagai landasan utama bagi hubungan kemanusiaan yang berlatar belakang perbedaan ras, suku bangsa, agama, bahasa dan budaya.

Menurut penulis, Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang perbedaan latar belakang dan status sosial, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Konsep persaudaraan ini, menujukan hubungan yang tidak dibatasi oleh latar belakang apapun, karena secara kodrati manusia diciptakan sebagai mahluk sosial yang memiliki perbedaan, sehingga PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota.

Persaudaraan ini merupakan konsep yang sangat penting dalam membangun relasi antar manusia, yaitu konsep uhuwahbasyariyah. Konsep ini mengacu kepada persaudaraan berbasis kemanusiaan, basyar di artikan sebagai manusia, sedangkan uhuwah adalah persaudaraan. Maka dalam pengertian, uhuwahbasyariyah berarti persaudaraan kemanusiaan, yaitu Persaudaraan berdasarkan kesadaraan sesama manusia., tidak melihat latar belakang bangsa mana, ras, dan agama. Karena secara fisik, manusia diciptakan dari sari pati tanah. Artinya, bahwa manusia memang hakikatnya memiliki sumber potensi kehidupan yang sama.

Melihat hakikat manusia yang sesungguhnya berasal dari sumber potensi yang sama, maka sudah seharusnya jika semuanya menjalin kehidupan berbasis kesamaan sumber potensi kemanusiaannya tersebut. Dengan demikian, maka tidak ada ras yang lebih unggul satu atas lainnya. Memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat tidak selalu diterapkan dalam kalangan masyarakat muslim saja, akan tetapi dapat diaplikasikan dalam masyarakat manapun, sebab secara esensial ajaran merupakan nilai yang bersifat universal. Kendatipun dapat dipahami bahwa Islam yang hakiki hanya dirujukkan kepada konsep Al-Qur’an dan As-Sunnah, tetapi dampak sosial yang lahir dari pelaksanaan ajaran Islam secara konsekuen dapat dirasakan oleh manusia secara keseluruhan. Demikian pula pada tataran yang lebih luas, yaitu kehidupan antar bangsa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai ajaran Islam menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan guna menyatukan umat manusia dalam suatu kesatuan kebenaran dan keadilan.

Islam melalui konsep uhuwah basyariyahnya mengajarkan bahwa manusia diciptakan dari latar belakang yang berbeda, dengan harapan akan terjadi proses saling memahami dan mengenal. Konsep ini juga dikembangkan oleh PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo dalam memelihara, mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri. Terdapat tiga unsur yang dianggap sangat penting yaitu saling menyayangi saling menghormati dan saling bertanggung jawab.

Pertama Saling menyayangi unsur pendukung pertama agar tercipta iklim persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain. Kedua Saling menghormati, yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi. Ketiga saling tanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa kesatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.

Uhuwah basyariyah hakikatnya adalah membangun persaudaraan berbasis pada kemanusiaan tidak atas dasar agama, etnis, suku dan penggolongan sosial, akan tetapi berbasis pada kemanusiaan itu sendiri. Yaitu mengakui atas hak dan kewajiban sebagai manusia. Dengan demikian untuk membangun uhuwah basyariyah, maka yang diperlukan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kesamaan pandangan bahwa manusia memiliki perbedaan dan perbedaan bukan menjadi penghalang mengedepankan kerukunan dan keteraturan.

2. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaan ajaran olahraga.

Sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo mengutamakan kegiatan jasmani. Olah raga ialah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, yang selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa. Pepatah mengatakan " Mensana in Corpore Sano" . Olahraga bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad.

Islam menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani.Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas didalam urusan agama dan urusan dunia. Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Dalam aspek ini, penulis mendeskripsikan bahwa sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran dan ketangkasan. Olah raga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat tubuh menjadi ringan, bergairah, dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam penyakit jasmani dan rohani Peran olahraga dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik dalam pertumbuhan fisik maupun dalam perkembangan metal/ruhaninya.

Olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia, sebab apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya. Selain dari berguna bagi pertumbuhan kepada perkembangan jasmani manusia, juga memberi pengaruh kepada perkembangan rohaninya, pengaruh tersebut dapat memberikan efisiensi kerja terhadap alat-alat tubuh, sehingga peredaran darah, pernafasan dan pencernaan menjadi teratur. Sebagaimana manfaatnya, kehadiran olahraga beriringan dengan hadirnya kehidupan manusia ini. Tentu saja keberlakuannya juga sampai pada akhir kehidupan dunia ini. Artinya bahwa olahraga tidak mengenal usia, zaman, peradaban, negara, setrata kehidupan, formal ataupun nonformal keseluruhanya berjalan alami (Sunatullah).

Manusia adalah mahluk dua dimensi, terdiri dari jasmani dan rohani yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam membangun jasmani Rasulullah Muhammad SAW sebagai pemimpin dan idola bagi umatnya memberikan contoh dalam hal menjaga kesehatan fisik, beliau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui olahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkuda, memanah, berenang, berlari, dan aktivitas lainnya yang memenuhi standar olahraga.

Olahraga juga harus memiliki insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama dicabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam setiap hal. Olahraga berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang bijak "mensanaincorporesano" yang artinya didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Atau dalam peribahasa Arab disebutkan

العَقْلُ السَّلِيْمُ فِي الجِسْم السَّلِيْمِ

"Akal yang sehat itu terletak pada badan yang sehat" (Mahfuzhot)

Terakhir, pada hakikatnya ritual yang dilakukan umat Islam mengandung unsur-unsur aktivitas olahraga. Seperti aktivitas shalat wajib yang lima waktu, maupun shalat sunat yang jumlahnya lebih banyak. Kemudian aktivitas ibadah haji, sebagian rukunnya ada aktivitas olahraganya seperti Sa'i yaitu lari-lari kecil mengelilingi Ka'bah, Tawaf yaitu lari-lari antara bukit Sofwa dan Marwah, melempar batu kecil ke JumrotulAkobah. Kesimpulannya tidak ada pertentangan antara olahraga dan agama malah sebaliknya saling mengisi dan mendukung pada masing-masing aktivitas yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan pelaksanaan ajaran kesenian.

Pelaksanaan ajaran beladir dan pelaksanaan kesenian menurut peneliti dlam pendidikan Islam merupakan pendidikan akal, karena kedua ajaran ini lebih menekankan kepada intelegensi. Sebagai seni bela diri Pencak Silat, PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo membekali pesilat dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo diajarkan teknik dan taktik bela diri.

Ilmu bela diri banyak sekali memberi manfaat bagi orang yang mempelajarinya. Berlatih bela diri (pencak silat) berarti melatih diri untuk memiliki sikap, giat, tekun, sabar dan, tidak gampang menyerah. Seseorang yang bisa bela diri cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada, karena semenjak berlatih jiwanya mulai ditempa dan digembleng sedemikian rupa, sehingga pada saatnya nanti ia akan dapat menerapkan suatu konsep hidup yang kokoh yang dilandasi penempaan saat ia berlatih Pencak Silat. Diantara hikmah belajar Ilmu bela diri adalah dapat membuat orang yang menguasai lebih percaya diri, berani dalam bertindak dan mengambil keputusan dan lain sebagainya.

Untuk menuju tujuan diatas yaitu lebih percaya diri, berani dalam bertindak dan mengambil keputusan serta menjadi jiwa yang disiplin dalam pelaksanaannya tidak didapatkan dengan jalan yang instan, akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses latihan yang panjang. PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo sebagai lembaga beladiri pencak silat melaksanakan prosedur latihan yang telah ditetapkan oleh cabang Kota Sidoarjo dan PSHT pusat Madiun.

Menurut peneliti, Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Kota Sidoarjo membekali anggota dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo diajarkan teknik dan taktik beladiri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu.

Setiap manusia pasti mempunyai sistem pertahanan diri sendiri, secara tidak sadar saat kita merasa terancam pasti kita akan melawan dan karena itulah sejak zaman dahulu kala manusia sudah mengenal bela diri sebagai sebuah sistem pertahanan yang dikembangkan baik untuk membela diri dari ancaman ataupun sebagai usaha untuk menyerang dengan berbagai motif yang melatarbelakanginya.

Dalam perspektif pendidikan Islam bela diri termasuk dalam ranah pendidikan akal, karena lebih menekankan kepada itelegensi yang di di wujudkan dengan sesuatu yang muncul dari reaksi naluri mempertahankan diri dari gangguan, inilah yang dikatakan dengan jihad membela diri atau sebagai persiapan untuk melakukan jihad membela diri atau jihad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerang dengan melakukan latihan beladiri. Seperti Yang Dikatakan Rosulullah Dalam Haditsnya berikut ini :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu , beliau berkata: Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh daripada Mukmin yang lemah.[216]

Sejak zaman Rasulullah, beladiri telah diajarkan kepada para sahabat dalam menghadapi musuh-musuh kafir untuk menjaga kehormatan dan keutuhan agama Islam. Dengan belajar bela diri Rasulallah dan para sahabat menjadi orang-orang yang kuat berperang dengan kondisi gurun pasir yang panas, menerjang teriknya matahari. Lebih lanjut, menurut peneliti beladiri bisa dimaknai melawan musuh diri yaitu hawa nafsu, artinya kita harus bisa mengendalikan hawa nafsu. Selain itu manfaat dari belajar beladiri adalah selain tentunya kebugaran fisik yang terjaga juga melatih kepercayaan diri kita. Kepercayaan yang dibatasi oleh sikap yang efektif dan tidak berlebihan.

Selanjutnya pelaksanaan kesenian dalam perspektif pendidikan Islam, juga mengandung pendidikan akal karena pelaksanaan kesenian membutuhkan pemikiran intelegensi untuk menciptakan gerakan yang indah. Menurut penulis, gerakan-gerakan Pencak Silat selain mengandung unsur bela diri, didalamnya juga merangkum unsur seni. Berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati

[216] http://pbbsi.blogspot.com/2017/02/hukum-belajar-pencak-silat-beladiri.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keindahan, dibutuhkan suatu apresiasi yang sangat memadai disamping kepekaan rasa. Ini memiliki maksud bahwa Pencak Silat ingin membawa penghayatnya ke dalam kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan, efeknya, jiwa orang itu menjadi indah. Dan kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat.

Seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.

Bila melihat keterangan diatas penulis berpandangan, aspek keempat ini adalah ajaran tentang keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah. Ajaran kesenian ajaran PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo pada prakteknya, merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah.

Demikian halnya dalam pendidikan Islam, ketika berbicara tentang seni, maka yang terlebih dahulu dibicarakan adalah keindahan. Sudah menjadi fitrahnya manusia menyukai keindahan. Seorang ibu akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbahagia jikalau ia dikaruniai anak yang indah fisik dan ahlaknya. Seorang guru sangat menyukai perilaku siswanya yang indah yaitu memiliki Ahklak yang baik. Demikian halnya dengan nyanyian, puisi, yang juga melambangkan keindahan, maka manusia pun akan menyukainya. Allah itu indah dan menyukai keindahan, inilah prinsip yang didoktrinkan Nabi saw kepada para sahabatnya. Bahkan salah satu mukjizat al-Quran adalah bahasanya yang sangat indah, sehingga para sastrawan arab dan bangsa arab pada umumnya merasa kalah berhadapan dengan keindahan sastranya, keunggulan pola redaksinya, spesifikasi irama, serta alurbahasanya, dalam membacanya, kita dituntut untuk menggabungkan keindahan suara dan akurasi bacaannya dengan irama tilawahnya sekaligus. Ajaran Islam menganjurkan adanya keindahan dalam segala hal. Keindahan tersebut tidak terbatas hanya dalam amalan-amalan religi dan akhlaqul karimah yang dicerminkan orang muslim, namun hal di luar itu juga dituntut mencerminkan keelokan. Salah satunya adalah keindahan seni.

Kesenian bagi manusia adalah salah satu fitrahnya. Kesanggupan berkesenian ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Namun, kebebasan dalam berkesenianpun bukan kebebasan tanpa batas karena manusia tidak hidup sendiri, melainkan dalam suatu komunitas social yang luas, sehingga dalam menghasilkan karya ciptapun harus menghargai keyakinan, kepercayaan dan karya orang lain, terlebih lagi ketika hidup di tengah masyarakat yang taraf dan latar belakang kepribadian, adat istiadat, kebudayaan yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan ruhani dalam pelaksanaan ajaran Keruhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (ruhaninya). Pemberian bekal keruhanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus untuk mengajak manusia agar beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla saja dan memperbaiki akhlak manusia. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

إِنَّمَا بُعِثْتُ ِلأُتَمِّمَ صَالِحَ اْلأَخْلاَقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”[217]

Penanaman aspek spiritual atau ruhani dalam Pencak Silat PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo adalah suatu keharusan. Karena setinggi dan sekuat apapun kemampuan Pencak Silat (beladiri) seseorang, jika tidak diimbangi dengan kekuatan spiritual atau ruhani akan menjadikannya takabur, suka pamer dan tidak menutup kemungkinan ilmu dirinya digunakan untuk hal yang tidak baik (kejahatan) yang tidak sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo pelaksanaan keruhanian melalui istighosah di dalamnya mengandung pendidikan ruhani, selain itu

[217]https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menanamkan aspek spiritual kepada anggotanya PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo menerapkan dua metode, pertama melalui metode pengajaran yaitu dengan memaparkan materi ke-SH-an kepada anggota PSHT, kedua melalui ilmu laku yang dimaksud disini, spiritual anggota PSHT di dapat dari hasil perenungannya sendiri serta pengalaman-pengalaman dalam menjalankan kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

Kaitannya dengan aspek spiritual PSHT, Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuasa rohani. Dalam kajian ushuluddin (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam. Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

Dari penjelasan diatas menurut peneliti, ajaran keruhanian dalam panca dasar memiliki tujuan yang sama yaitu mensucikan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya antara jiwa dan raga tidak bisa dipisahkan, sehingga keruhanian dalam PSHT bertujuan untuk menyeimbangkan antara keduanya, terlebih PSHT telah membekali anggotanya dengan olahraga beladiri pencak silat. Dengan keruhanian ini pula menurut penulis, anggota PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyeimbangkan hubungan antar dirinya dengan manusia, alam, dan Allah SWT.

Kaitanya dengan keruhanian PSHT, tasawuf menjadikan manusia berkepribadian yang shalih dan berperilaku baik dan mulia serta ibadahnya berkualitas. Mereka yang masuk dalam sebuah tharekat atau aliran tasawuf dalam mengisi kesehariannya diharuskan untuk hidup sederhana, jujur, istiqamah dan tawadhu. tasawuf pada intinya adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah Swt. Dengan kata lain tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental ruhaniah agar selalu dekat dengan Tuhan, Dengan demikian, maka tasawuf dimulai dengan membersihkan diri dan bertujuan untuk mencapai hakikat yang tinggi, yaitu mengenali Allah. Karena naluri manusia tetap ingin mencapai yang baik dan sempurna dalam mengarungi kehidupannya. Untuk mencapai hal itu tidaklah cukup hanya dengan ilmu pengetahuan saja, karena ilmu hanyalah produk manusia dan hanya merupakan alat yang pendek, sedangkan jalan menuju hidayah dan kebahagiaan itu tidak lain hanyalah dengan iman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan hasil pengamatan yang telah dilakukan di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo tentang perspektif pendidikan Islam dalam pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak Silat, hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan panca dasar di PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo , pelaksanaan persaudaraan melalui silaturrahim, menjenguk orang sakit dan ta'ziyah, kedua pelakasanaan ajaran olahraga melalui latihan fisik, ketiga pelaksanaan ajaran beladiri melalui teknik dan taktik, keempat pelaksanaan kesenian melalui gerakan pencak silat yang indah dan kelima pelaksanaan ajaran keruhanian melalui istighosah.
2. Perspektif pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo mencakup, pertama pendidikan sosial dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan, kedua pendidikan jasmani dalam pelaksanaan olahraga, ketiga pendidikan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan kesenian, keempat pendidikan ruhani dalam pelaksanaan ajaran keruhanian. Dimana kelima atau Panca Dasar tersebut sangat Relevan dengan Ajaran pendidikan Islam. Yang ada di dalam Quran dan Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan judul Perspektif pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo), berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan :

1. Kepada para pelatih, warga serta para pengurus

a. Hendaknya para pelatih lebih memperhatikan lagi tingkat kemampuan serta kekuatan fisik para siswa, agar dalam latihan tidak terasa sangat berat, sehingga dapat mengurangi jumlah siswa yang keluar dan berhenti latihan.

b. Hendaknya para pelatih lebih memperhatikan warga luar yang datang ke tempat latihan dan ikut melatih, agar tidak terjadi tingkat latihan yang terlalu keras terhadap siswanya, sehingga menimbulkan sebagian siswa yang merasa enggan untuk berangkat latihan lagi.

c. Hendaknya para pelatih tidak menyama ratakan psikologi para siswa dan memberikan pembinaan yang sama, karena psikologi dari masing-masing siswa berbeda jadi ada perbedaan juga dalam pembinaannya.

d. Hendaknya penyampaian ajaran panca dasar melalui berbagai pendekatan, sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di lapangan.

e. Untuk segenap pengurus hendaknya lebih mensosialisasikan lagi tentang manfaat-manfaat dari latihan pencak silat kepada masyarakat luas, agar masyarakat luas dapat mengetahui berbagai macam manfaat yang bisa didapat dari latihan pencak silat, sehingga mendorong masyarakat luas untuk melestarikan pencak silat yang merupakan asli hasil dari budaya masyarakat Indonesia, selain itu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan kesan negatif masyarakat terhadap latihan pencak silat yang menganggap sebagai latihan kekerasan.

2. Kepada para siswa di Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo

a. Hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti latihan, tingkatkan semangatnya dan terus motivasi diri sendiri agar tetap semangat dalam mengikuti latihan.

b. Jangan terburu-buru menyerah ditengah jalan karena merasa tidak mampu dan tidak kuat meneruskan latihan, karena siapapun bisa mengikuti latihan asalkan mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk terus belajar ilmu beladiri pencak silat.

c. Tetaplah berfikir positif terhadap apa yang diberikan oleh para pelatih karena semua itu diberikan untuk mendidik para siswa agar terbentuk pribadi-pribadi yang diinginkan.

d. Hormatilah dan patuhilah para pelatih, karena itu akan melatih kesabaran dalam menerima apa yang diberikan oleh para pelatih.

e. Jangan pernah menyombongkan diri terhadap apa yang telah dimiliki kaitannya dengan ilmu beladiri yang telah dikuasai, karena itu hanyalah sebuah bekal dalam menata diri bukan untuk menyombongkan diri.

f. Patuhilah tata tertib serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus PSHT didalam AD/ART lembaga beladiri pencak silat PSHT pusat Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada masyarakat

a. Hendaknya jangan berfikir negatif terhadap kegiatan latihan beladiri pencak silat sebelum mengetahui detail tentang ilmu beladiri pencak silat.

b. Jangan melihat latihan pencak silat dari satu sisi saja yang memang dalam latihannya menggunakan fisik, tetapi lihatlah sisi positifnya juga agar kesan negatif tidak melekat pada latihan pencak silat, sehingga latihan pencak silat bisa diterima ditengah-tengah masyarakat.

c. Hendaknya bersama-sama melestarikan latihan pencak silat sebagai warisan budaya dari masyarakat Indonesia sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir dalam HM. Suyudi, Pendidikan dalam.

Agus Mulyono, Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan, (Jakarta: PT. ANZANA ASARI: 2002)

Andi Casiyem Sudin, Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati, (Madiun: Lawu Pos, 2008)

Achmadi, Idiologi Pendidikan Islam;Paradigma humanisme Teosentris, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010)

Ahmad Tantowi, Pendidikan Islam di Era Tranformasi Global, (Senarang: Pustaka Rizki Putra, 2008)

Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, (Semarang: CV Asy Syifa', 1992)

Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Cet ke-2.

Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Hery Noer Aly dan Munzier S, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Fiksi Agung Insani, 2003)

(http://www.murianews.com/2018/04/03/139887/2-perguruan-silat-di-boyolali-bentrok-2-korban-terkapar.html)

(http://jogja.tribunnews.com/2017/10/06/bentrok-bonek-vs-pesilat-psht-2-pelaku-ditangkap-polisi-ternyata-inilah-alasan-bentroknya)

(https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3321757/konvoi-pesilat-bentrok-dengan-warga-di-mojokerto-seorang-pemuda-luka)

(https://regional.kompas.com/read/2015/08/06/01233231/Dua.Perguruan.Silat.Saling.Serang.Kendaraan.Jalur.Trans.Timor.Macet. Penulis : Kontributor Kupang, Sigiranus Marutho Bere)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(https://koranbangsa.com/dua-perguruan-silat-terlibat-bentrok-di-kediri/)

https://kbbi.web.id/manifestasi

http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-manifestasi/

https://kbbi.web.id/integritas

https://rocketmanajemen.com/pengertian-integritas/

Ikhrom, " Dikhotomi Sistem Pendidikan Islam" dalam Abdurahman Mas'ud, et.al, Paradigma Pendidikan Islam, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001)

John Dewey, Democracy And Education, (New York: The Macmillan Company, 1964)

Kumaidah Endang, Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat, ("Seminar Pencak Silat Tradisional dalam Perspektif Budaya dan Sejarah", 17 Februari 2011 di Universitas Indonesia)

Kriswanto Erwin Setyo, Pencak Silat, (Yogyakarta, PT PUSTAKA BARU : 2015)

Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Mambaul Ngamidah dan Ahmad Faruq, Sholawat Gembrungan;Mutiara Budidaya Jawa-Islam, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010)

Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

Moh. Nur Kholis, Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa, (Jurnal SPORTIF, Vol. 2 No. 2 November Tahun 2016)

Murhananto, Menyelami Pencak Silat, (Jakarta: Puspa Swara, 2003)

Murha Suwarno Imam, Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada: 2005),

Murhananto, Menyelami

Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam,trj. Mustofa,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Kelarga, dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKiS, 2009),

Muhammad Auliya Rahman, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam , (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Muhammad Auliya Rahman, Pengantar,

Muslim bin al-Hijaj Abu al-Hasan al-Qusyairi, Shahih Muslim, (Beirut : دار إحياء التراث العربي, t.t), Juz 4, h. 1705. CD Shoftware Maktabah Syamilah, Isdar al-Tharii.

M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah,

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Nur Dyah Naharsari, Olahraga Pencak Silat, (Jakarta: Ganeca Exact, 2008)

Notosoejitno, Khazanah Pencak Silat, (Jakarta: Infomedika, 1997)

O'ong Maryono Pencak Silat Merentang Waktu,(Yogyakarta: Galang Press, 2000)

Pandji Oetojo, Pencak Silat, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000)

P. Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Persaudaraan Setia Hati Terate, Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt)

Sudin, Guru Sejati

Sucipto, Materi Pokok Pencak Silat,(Jakarta : Universitas Terbuka, 2009)

Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), jil.I,

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)

S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1992)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarmadji Budi Harsono, Menggapai Jiwa terate, (Madiun: Lawu pos Madiun, 2000),

Tarmadji Boedi Harsono, Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN : 2013)

Terate, Panduan,

Widodo Supriyono, ”Ilmu Pendidikan Islam Teoritis d an Praktis” , dalam Abdurahman Mas’ud, et.al, Paradigma Pendidikan Islam, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001)

Yusuf Al-Qardhawy, as-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id